

SKRIPSI

**STUDI PERILAKU INVESTOR DAN BROKER
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
BERINVESTASI DI
PASAR MODAL SYARIAH
(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh)**



Disusun Oleh:

**RAJA AULIA
NIM. 180602199**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Raja Aulia
NIM : 180602199
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, makasiap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Raja Aulia

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Studi Perilaku Investor dan Broker Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh)

Disusun Oleh:

Raja Aulia
NIM. 180602199

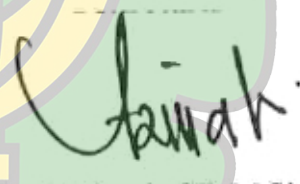
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP: 198006252009011009

Pembimbing II,



Azimah Dianah, SE, M.Si., Ak
NIDN. 2024026901

AR - RANIRY

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP: 197103172008012007

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
STUDI PERILAKU INVESTOR DAN BROKER DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERINVESTASI DI
PASAR MODAL SYARIAH
(Studi pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh)**

Raja Aulia
NIM. 180602199

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Sidang Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin

19 Desember 2022
25 Jumadil Awal 2022

Ketua



Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP : 198006252009011009

Sekretaris



Azimah Dianah, SE, M.Si., Ak
NIDN : 2026028803

Penguji I



Dr. Hendra Syahputra, MM.
NIP:19761024009011005

Penguji II



Hafidhah, SE, M.Si, Ak, CA
NIP: 2012108203

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP : 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Raja Aulia

NIM : 180602199

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

E-mail : 180602199@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Studi Perilaku Investor dan Broker Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh) Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : Raja Aulia, 19 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis,

Raja Aulia
NIM. 180602199

Pembimbing I,

Dr. Hafis Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,

Azimah Dianah, S.E., M.Si.Ak
NIDN. 2026028803

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturan-Nya. Berkat kelimpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Perilaku Investor dan Broker dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh)” dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. dan Ayumiati, SE., MM. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Hafiizh Maulana, SP., S. HI., ME. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. dan Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu memberikan arahan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini

dan selalu sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmu yang dimiliki kepada penulis.

5. Dr. Hendra Syahputra, MM. selaku penguji I dan Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini sempurna.
6. Hafiizh Maulana, SP., S. HI., ME. selaku Penasehat Akademik (PA), Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti pembelajaran perkuliahan.
7. Terimakasih banyak kepada Pihak Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh, MNC Sekuritas, RHB Sekuritas, PHINTRACO Sekuritas dan IPOT Sekuritas yang memberikan izin dan bekerjasama sehingga dapat melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Aceh dengan mudah.
8. Kedua orang tua yang terhormat dan tercinta, Ayahanda Faisal dan Ibunda Nurlaina, yang selalu mendoakan saya tiada hentinya untuk kesuksesan dan kebahagiaan saya dan juga atas segala kasih sayang, bimbingan, dukungan setiap harinya, dan harapan kepada saya agar bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga.

9. Terima Kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2018 khususnya Ikmal, Defan, Raiyan, Fahmi, Nauval, Zidan, Fachrul, Wahyudi, Haikal dan Arif Suhu yang sangat membantu dalam banyak hal, terima kasih atas segalanya.

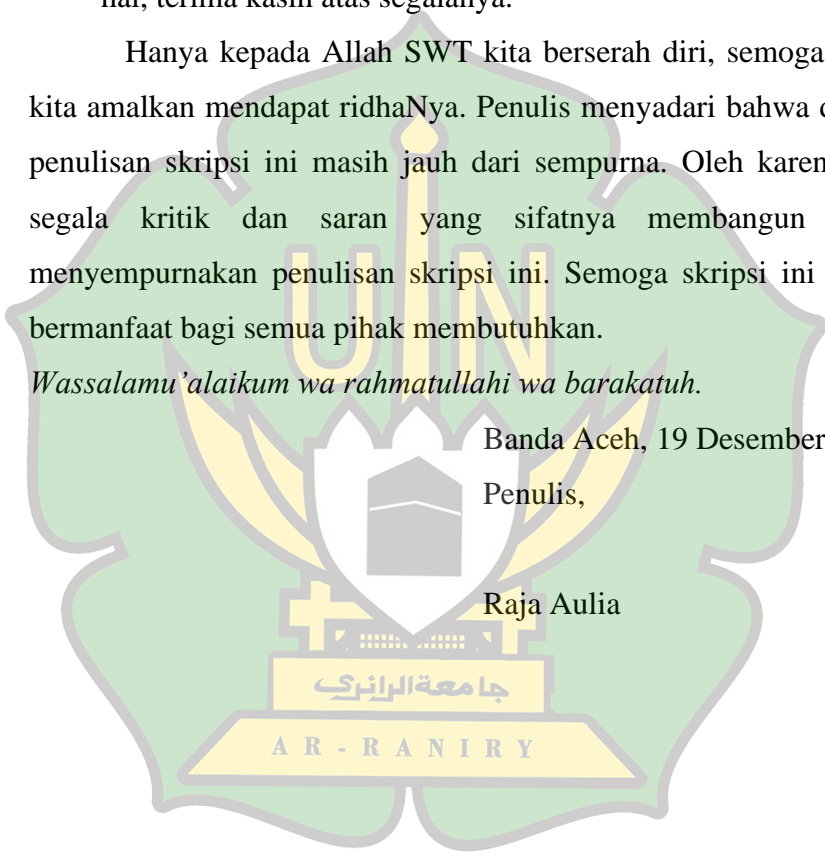
Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhaNya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Penulis,

Raja Aulia



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ُ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauला : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة) R - R A N I R Y

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*,

kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Raja Aulia
NIM : 180602199
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Studi Perilaku Investor Dan Broker Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh)
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si. Ak

Behavioral finance merupakan bagian ilmu yang mempelajari mengenai fenomena-fenomena psikologis yang mempengaruhi tingkah laku investor terhadap keputusan keuangannya. Penelitian ini mengkaji tentang studi perilaku investor dan broker dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal syariah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku investor dan broker di pasar modal syariah ditinjau dengan teori *behavioral finance* dan perilaku investor dan broker dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dimana informan yang diwawancarai sebanyak 17 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) investor memahami dan menerapkan ilmu *behavioral finance* untuk mengontrol emosi mereka untuk tidak mudah terpengaruh oleh sentimen-sentimen yang akan mengganggu portofolio dan membantu dalam keputusan membeli, menjual dan menahan saham. (2) broker investasi membantu investor dalam memberikan informasi terbaru terkait saham dan memberikan arahan serta edukasi bagaimana memilih saham yang bagus untuk diinvestasi. (3) dalam mengambil keputusan investor melihat beberapa indikator yaitu dari dana yang akan digunakan untuk investasi, analisa yang digunakan baik fundamental dan teknikal, mengatur tingkat return dan risiko, aplikasi investasi yang mempermudah transaksi dan Sharia Online Trading System yang digunakan oleh sekuritas. (4) broker investasi memberikan edukasi dalam pengambilan keputusan seperti penggunaan aplikasi dan money management serta SOTS yang bebas dari riba, gharar, dan maysir.

Kata Kunci: *Behavioral finance, Pengambilan Keputusan, Pasar Modal Syariah*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 <i>Behavioral Finance</i>	16
2.1.1 Pengertian <i>Behavioral Finance</i>	16
2.1.2 <i>Behavioral Finance</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	18
2.2 Keputusan Investasi.....	21
2.2.1 Pengertian Keputusan Investasi	21
2.2.2 Teori Pengambilan Keputusan Syariah.....	25
2.2.3 Perbedaan Keputusan Investasi Milenial dan non Milenial	27
2.2.4 Indikator Keputusan Investasi.....	28
2.3 Perilaku Investor dan <i>Broker</i>	31
2.3.1 Pengertian Perilaku	31
2.3.2 Pengertian Perilaku Investor	32
2.3.3 Indikator Perilaku Investor.....	33
2.3.4 Perilaku Rasional Investor	36
2.3.5 Perilaku <i>Broker</i>	37

2.3.6 Indikator Perilaku <i>Broker</i>	38
2.4 <i>Broker</i>	40
2.4.1 Pengertian <i>Broker</i>	40
2.5 Investasi	42
2.5.1 Pengertian Investasi	42
2.5.2 Perbedaan Motivasi Individu dan Investasi Kelompok	44
2.5.3 Minat Investasi	45
2.5.4 Dasar Hukum Investasi dalam Islam	46
2.5.5 Saham	59
2.5.6 Persepsi Return	60
2.5.7 Persepsi Risiko	61
2.6 Pasar Modal Syariah	62
2.7 Penelitian Terkait	63
2.8 Kerangka Berfikir	79
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	81
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian	81
3.1.1 Jenis Penelitian	81
3.1.2 Lokasi Penelitian	82
3.2 Jenis dan Sumber Data	83
3.3 Unit Analisis	84
3.3.1 Subjek Penelitian	84
3.3.2 Objek Penelitian	85
3.4 Informan Penelitian	85
3.4.1 Pengertian Informan	85
3.4.2 Jenis Informan	86
3.5 Teknik Pengumpulan Data	87
3.6 Instrumen Penelitian	89
3.7 Metode Analisis Data	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	93
4.1.1 Profil Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh	93
4.2 Hasil Tinjauan di Lapangan	94
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	96

4.3.1 Perilaku Investor di Pasar Modal Syariah Ditinjau dengan Perilaku <i>Behavioral Finance</i>	96
4.3.2 Perilaku Broker Investasi di Pasar Modal Syariah di tinjau dengan perilaku <i>Behavioral Finance</i>	102
4.3.3 Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Prinsip Syariah	105
4.3.4 Perilaku Broker Investasi dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Prinsip Syariah	110
BAB V PENUTUP	115
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	122
RIWAYAT HIDUP	173



DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Sektor Industri Saham Syariah Indonesia.....	3
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	87
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	80



LAMPIRAN

Lampiran 1	Wawancara Informan Kunci	122
Lampiran 2	Paduan Wawancara (<i>Investor</i>)	123
Lampiran 3	Panduan Wawancara Broker/Sekuritas	124
Lampiran 4	Wawancara Informan Pendukung	125
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	126
Lampiran 6	IDXSHAGROW	130
Lampiran 7	Transkrip Wawancara Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh	132
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Basic Academy	138
Lampiran 9	Transkrip Wawancara Broker RHB Sekuritas ...	144
Lampiran 10	Transkrip Wawancara Broker PHINTRACO Sekuritas	148
Lampiran 11	Transkrip Wawancara Broker IPOT Sekuritas...	153
Lampiran 12	Transkrip Wawancara Broker MNC Sekuritas ..	156
Lampiran 13	Transkrip Wawancara Investor	159
Lampiran 14	Transkrip Wawancara Akademisi	166
Lampiran 15	Istilah Umum dalam Investasi Saham	170
Lampiran 16	Biodata Penulis	173



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia investasi dan pasar modal selalu menjadi topik pembahasan menarik di era globalisasi seperti saat ini. Investasi dan pasar modal sudah menjadi bagian dari fundamental ekonomi tidak hanya negara maju, bahkan juga negara berkembang. Investasi syariah tidak hanya meliputi persoalan duniawi, namun ada unsur lain yang menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah SWT (Ryandono, 2009). Islam memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai investasi yang akan mendapatkan hasil (*return*). Hasil investasi yang didapat dalam Islam besarnya sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Islam juga mengajarkan semua perbuatan yang bersifat vertikal (*hablumminallah*) maupun horizontal (*hablumminannass*) merupakan investasi yang akan dinikmati di dunia dan di akhirat.

Fahmi (2017) mendefinisikan pasar modal adalah suatu wadah atau tempat usaha dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Sebelum prinsip syariah diterapkan pada Pasar Modal, prinsip syariah terlebih dahulu sudah diterapkan pada industri perbankan dengan didirikannya Nasser Social Bank pada tahun 1971 di Kairo (Pramita

& Imron, 2014: 12). Kemudian diikuti Islamic Development Bank dan The Dubai Islamic Bank pada 1975, Faisal Islamic Bank di mesir, Sudan dan Kuwait Finance House pada 1977.

Saat ini Indonesia mulai muncul dengan kekuatan barunya di sektor investasi dan pasar modal. Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Kemudian Bursa Efek Jakarta bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang berisi 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Terbentuk pada tanggal 3 Juli tahun 2000 dengan tujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tahun 2003 dilakukan penandatanganan oleh MOU antara Bapepam dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sebagai institusi yang terlibat dalam pengaturan Pasar Modal Syariah untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia. Jika dilihat perkembangan pasar modal sampai pada tahun 2013 jumlah emiten yang listing di BEI sebanyak 480 perusahaan dengan nilai kapitalisasi sebesar Rp4.512.714 triliun. Sementara berdasarkan Daftar Efek Syariah terdapat 309 saham yang sesuai dengan prinsip syariah. Banyaknya

jumlah saham yang masuk dalam DES menjadikan pilihan bagi Investor untuk memilih lebih banyak saham-saham syariah dalam menanamkan modalnya.

Pada akhir desember 2019, total aset pasar modal syariah mencapai Rp4.569,01 triliun. Saham syariah meningkat 81,96 % dengan kapitalisasi pasar saham syariah Rp3.744,82 trilin. Reksadana syariah naik 1,18 % dengan nilai aset bersih Rp53,74 triliun. Sukuk korporasi dan sukuk negara tumbuh 16,86 % dengan nilai outstanding Rp770,45 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Data sektor industri saham syariah tahun 2019 diketahui jumlah terbesar pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Di dalam juga melampirkan persentase dan akumulasi pada tiap sektor. Data ini diambil dan diolah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di laman resmi lembaga tersebut. Berikut ini adalah data sektor industri saham syariah tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Sektor Industri Saham Syariah Indonesia

Sektor Industri Saham Syariah	Persentase Jumlah
Perdagangan, Jasa, dan Investasi	28,09%
Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan	15,06%
Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	12,81%
Industri Dasar dan Kimia	11,91%
Industri Barang Konsumsi	9,89%
Pertambangan	7,87%
Aneka Industri	7,64%
Pertanian	3,15%
Emiten tidak listing	2,02%
Keuangan	0,90%
Perusahaan Publik	0,67%

Sumber: OJK 2019

Berdasarkan Tabel 1.1, maka dapat dilihat perkembangan saham syariah terbesar ditempati pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi (28,09%). Diposisi kedua ditempati oleh sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan (15,06%). Dan yang ketiga oleh sektor infrastruktur utilitas, dan transportasi (12,81%). Dapat dilihat bahwa sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan sektor saham syariah yang sangat diminati investor untuk menginvestasikan dana.

Adanya peningkatan industri saham syariah tersebut maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan pasar modal syariah yaitu peraturan OJK Nomor 35 /POJK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah, peraturan tersebut terdapat tiga poin yang diatur. Pertama, pihak yang akan menjadi pihak penerbit daftar efek syariah wajib mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Kedua, pihak penerbit daftar efek syariah wajib menyampaikan kontrak kerja sama kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 6 bulan sejak permohonan sebagai pihak penerbit Daftar Efek Syariah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Ketiga, dalam hal pihak yang akan menjadi pihak penerbit Daftar Efek Syariah merupakan Manajer Investasi Syariah dan/atau Manajer Investasi yang memiliki unit Pengelolaan Investasi Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Investor yang berinvestasi pada saham memerlukan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi, sehingga informasi keuangan suatu entitas bisnis sangat

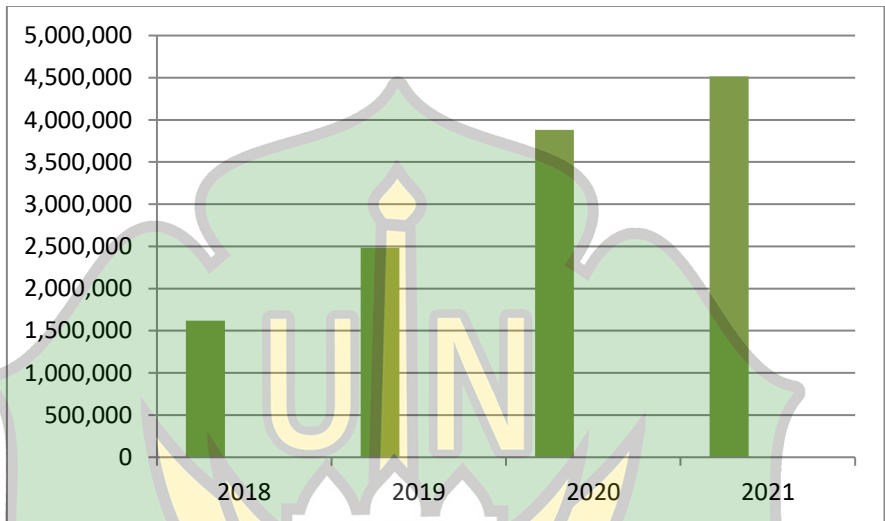
diperlukan sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang ditanamkan. Keberadaan laporan keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham dapat memberikan informasi kepada investor dalam mengambil pertimbangan dan keputusan apakah saham tersebut layak untuk dijadikan investasi selama 1-5 tahun kedepan serta mengetahui tingkat risiko saham tersebut.

Investasi adalah kegiatan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang dalam berbagai bidang usaha atau proyek yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan (Kasmir & Jakfar, 2015). Investasi pada dasarnya mempunyai prinsip utama yaitu menjaga keutuhan asset. Utuh dalam pengertian aman dan memberikan tambahan imbal hasil yang minimal dapat mengimbangi faktor eksternal yang menyebabkan nilai asset menyusut (Nicky, 2016).

Di Indonesia saham terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, Blue Chip Stocks, Income Stocks, Growth Stocks, Speculative Stocks, dan Counter Cyclical Stocks. Sebagian besar investor membedakan saham menjadi dua, yang pertama saham konvensional yaitu saham yang mencakup perusahaan yang bergerak dibidang apa saja, dan yang kedua saham syariah yaitu saham yang menggunakan prinsip syariah dalam penerapan transaksinya. Pada tahun 2019, jumlah investor di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan 53,41% dengan total 2,484,354. Kenaikan ini terus berlanjut sampai 2020 dengan nilai 56,21% dengan total jumlah 3,880,753. Kenaikan signifikan ini terjadi

karena banyaknya jumlah investor yang didominasi oleh generasi muda.

Gambar 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : KSEI (2021)

Untuk melaksanakan kegiatan investasi, seorang investor perlu mengambil keputusan investasi untuk membeli, menjual atau mempertahankan kepemilikan saham. Investor yang rasional dalam pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam pengambilan keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang menghasilkan utilitas tertinggi yang diharapkan. Selain itu investor yang berfikir rasional akan melakukan tindakan berupa analisis dalam pengambilan keputusan dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan serta mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan tersebut.

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Lastari, 2004). Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan penilaian saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai macam grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisa teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan saham selama periode waktu tertentu (Darmadji dan Hendy, 2006). Analisis fundamental merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis fundamental juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

Kebanyakan investor berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor informasi akuntansi tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain. Faktor psikologi ikut menentukan keputusan investasi. Bahkan, berbagai pihak berpendapat faktor psikologi investor ini mempunyai peran yang paling besar dalam berinvestasi. Faktor psikologi mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi dan hasil yang akan dicapai (Aprilianto et.al, 2014)

Keputusan investasi merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan teliti bagi investor saham karena ketidakpastian

yang tinggi. Mengurangi tingkat kerugian dan minimalisi risiko merupakan tuntutan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan (Naiborhu, 2008). Nofsinger (2005) menyatakan pengambilan keputusan keuangan konvensional menggunakan 2 asumsi yaitu keputusan rasional dan tidak bias akan prediksi masa depan. Namun dalam prakteknya, pengambilan keputusan rasional tidak bisa sepenuhnya dilakukan karena keterbatasan kemampuan berpikir (*bounded rationality*), maka selain melakukan analisa teknikal dan fundamental saham diperlukan juga ilmu keuangan berbasis perilaku (*behavioral finance*).

Behavioral finance melihat keberhasilan dan kegagalan investasi dari segi analisa portofolio dan faktor psikologi individu dalam melakukan kegiatan investasi. Behavioral finance menjelaskan fenomena psikologi mempengaruhi perilaku keuangan. Behavioral finance menjelaskan tentang pola-pola dari investor termasuk faktor emosional dan derajat dari aspek tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Ricciardi dan Simon, 2000).

Jumlah investor di Indonesia saat ini meningkat pesat dan didominasi oleh kaum milenial atau generasi z. Meskipun jumlah investor meningkat, tapi literasi keuangan masih cenderung rendah terutama pada pasar modal khususnya saham. Hal ini dapat dilihat dari investor-investor yang berinvestasi hanya menginginkan keuntungan besar dengan hasil cepat dengan meniru atau mengikuti orang lain membeli suatu perusahaan yang mana dia tidak

mengetahui apakah perusahaan ini bagus atau tidak. Dengan adanya sentimen-sentimen negatif ataupun mengikuti orang lain akan mempengaruhi tindakan psikologis investor dalam keputusan investasi.

Research gap pada penelitian ini adalah pada instrumen penelitian dan waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2022. Celah pada penelitian terkait digunakan untuk menutupi kekosongan dan perlu diteliti kembali. peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penerapan teori *Behavioral Finance* terhadap pengambilan keputusan investasi dan penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian terkait

Pada penelitian *Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham di kota Malang* (Hilmy, 2018) disimpulkan bahwa pengambilan keputusan investor kurang memperhatikan nilai instrinsik saham ketika terjadi kenaikan harga saham dan terlalu percaya diri dalam melakukan keputusan. Pengambilan keputusan investor saham individu sangat memperhatikan kondisi fundamental perusahaan, makro ekonomi dan pergerakan teknikal harga saham, hal ini menggambarkan perilaku pengambilan keputusan investor saham individu di malang cenderung rasional.

Kajian penelitian Apriyanto (*et al*, 2014) menyimpulkan bahwa perilaku investor saham dalam pengambilan keputusan investasi cenderung dipengaruhi oleh analisis saham mereka. informasi akuntansi sebagai nilai bermanfaat bagi investor

khususnya investor saham individual, ternyata tidak selalu menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Bahkan integritas penggunaan informasi akuntansi dalam keputusan investasi mereka tidak selalu intens dan dominan. Faktor kerumitan dalam menganalisis informasi akuntansi adalah faktor penyebabnya. Keberadaan aktivitas investasi sebagai penghasilan sampingan menjadi faktor dominan yang membuat mereka menerapkan prinsip investasi praktis dan tidak rumit.

Kemudian pada penelitian Mahafani (*et al*, 2021) menyimpulkan bahwa tujuan investasi saham yang dilakukan oleh investor generasi milenial adalah untuk mencari keuntungan dari perdagangan saham (*capital gain*), kemudian investasi juga sebagai penyimpanan dana pada periode tertentu dengan harapan bahwa penyimpanan dana tersebut dapat memberikan keuntungan di masa depan. Investor dalam mengambil keputusan investasi saham didasarkan pada tren harga saham yang menurun akibat *pandemic covid-19*. Investor berasumsi bahwa harga saham yang dibeli saat tren pasar sedang turun akan memberikan profit jika mereka jual pada saat kondisi ekonomi mulai pulih. Perilaku investor juga masih dipengaruhi oleh *herding bias* yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain. Selain itu, investor juga menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya meskipun hanya meliputi bagian laba, arus, dan kewajiban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agustin (2014) mengenai “Perilaku Investor Muslim dalam bertransaksi Saham di

Pasar Modal” menunjukkan bahwa baik perilaku investor muslim yang mempertimbangkan agama dan yang tidak mempertimbangkan agama mempertimbangkan aspek rasional dan faktor psikologis dalam pengambilan keputusan investasinya. Perilaku investor muslim yang mempertimbangkan agama dan yang tidak mempertimbangkan agama dalam perilakunya bertransaksi saham, sifat investasinya jangka panjang (long term) dan jangka pendek (short term). Perilaku investor muslim yang mempertimbangkan agama dalam perilaku bertransaksi saham lebih memilih saham yang masuk dalam kategori daftar indeks syariah, baik indeks JII dan ISSI.

Kemudian pada penelitian Rasionalitas Mahasiswa FEBI Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Investor Saham (Malika, 2019) menyimpulkan bahwa rasionalitas nilai memayoritasi mahasiswa ekonomi syariah dalam pengambilan keputusan menjadi investor saham.

Berdasarkan gap penelitian, penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive* dan *snowball sampling* sebagai teknik pemilihan informan dan menggunakan Model *Miles and Huberman* untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk pembahasan “**Studi Perilaku Investor dan Broker Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perilaku Investor di Pasar Modal Syariah ditinjau dengan Teori *Behavioral Finance*?
2. Bagaimana Perilaku Broker Investasi di Pasar Modal Syariah ditinjau dengan Teori *Behavioral Finance*?
3. Apakah Perilaku Investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Pasar Modal Syariah sesuai dengan prinsip syariah?
4. Apakah Perilaku Broker Investasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Pasar Modal Syariah sesuai dengan prinsip Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perilaku Investor di Pasar Modal Syariah ditinjau dengan teori *Behavioral Finance*
2. Untuk mengetahui Perilaku Broker Investasi di Pasar Modal Syariah ditinjau dengan teori *Behavioral Finance*
3. Untuk mengetahui Perilaku Investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal sesuai dengan prinsip syariah
4. Untuk mengetahui Perilaku Broker Investasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal sesuai dengan prinsip syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan juga tujuan masalah penelitian maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut kegunaan dan manfaat penelitian:

1. Manfaat Akademisi

- a. Hasil kajian untuk menambah khazanah dan keilmuan terkait dengan pengetahuan *behavioral finance*.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis yang berhubungan dengan studi perilaku investor dan broker dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan untuk bursa efek indonesia kantor perwakilan Banda Aceh tentang pengetahuan *Behavioral Finance* pada keputusan investasi.
- b. Sebagai referensi pada Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh untuk terus untuk lebih memperhatikan dan memberikan edukasi lebih kepada para investor dan broker dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai jawaban mengapa penelitian perlu dilakukan dan memaparkan gambaran mengenai topik penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori dan hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diangkat dalam proposal. Bab ini berisi uraian tentang kajian teori dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rencana prosedur penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian serta diskusi hasil penelitian tentang isi dari skripsi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil

penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkementingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Behavioral Finance

2.1.1 Pengertian Behavioral Finance

Shefrin (Dahniar:2020) menjelaskan *Behavioral Finance* adalah bagian ilmu yang mempelajari mengenai fenomena-fenomena psikologis yang mempengaruhi tingkah laku investor terhadap keputusan keuangannya. Tingkah laku para investor dari para pelaku pemain saham disebutkan oleh Shefrin (2000) yang menyatakan bahwa tingkah laku para praktisi di pasar saham. Selanjutnya Nofsinger (2002) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologis berpengaruh pada keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Pada konsep yang diuraikan menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan oleh faktor psikologi.

Menurut Ricciardi dan Simon (2000), *behavioral finance* menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola dari investor termasuk aspek emosional dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara spesifik behavioral finance mencoba mencari jawaban atas what, why and how keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. Konsep teori perilaku keuangan mulai dikenal oleh berbagai pihak terutama pihak

akademisi setelah Solvic (1972) menjelaskan mengenai aspek-aspek psikologis pada keputusan investasi.

Shefrin (2000) mengungkapkan bahwa terdapat tiga hal penting yang dibahas pada perilaku keuangan dan muncul beberapa pertanyaan antara lain:

1. Muncul keraguan dan pertanyaan, apakah para praktisi keuangan mengakui adanya kesalahan karena selalu berpatokan pada aturan yang telah ditentukan (*rules of thumb*). Konsep keuangan tradisional tidak mengakuinya. Pengakuan aturan yang telah ditentukan atau *rules of thumb* ini lebih dikenal dengan *Heuristics to Process data*. Namun penganut konsep keuangan tradisional selalu berdasar pada alat analisis statistik yang secara tepat dan benar untuk menganalisis data. Sementara penganut konsep Perilaku Keuangan akan melaksanakan aturan yang telah ditentukan atau *rules of thumb* seperti *back-of-the-envelope calculations* di mana ini secara umum tidak sempurna.
2. Penganut konsep perilaku keuangan menyatakan bahwa persepsi praktisi terhadap risiko dan tingkat pengembalian sangat dipengaruhi oleh bagaimana decision problem pada kerangka pengembalian keputusannya.
3. Penganut konsep perilaku keuangan menyatakan bahwa *heuristic-driven bias* dan pengaruh framing akan menyebabkan harga jauh dari nilai fundamental pasarnya sehingga terjadi pasar tidak efisien. Sementara penganut

Konsep keuangan tradisional mengasumsikan bahwa akan terjadi pasar efisien seperti yang diuraikan Fama (1970). Hal ini dikenal dengan istilah pasar tidak efisien.

Teori perilaku keuangan dapat diartikan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam ilmu keuangan. Perilaku keuangan merupakan analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana investor melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

2.1.2 Behavioral Finance dalam Perspektif Ekonomi Islam

Jannah (2018:21), *behavioral finance* dalam perspektif ekonomi Islam adalah semua orang senang dengan yang namanya harta, tak terkecuali, siapapun dia. Allah SWT menghadirkan rasa senang pada manusia terhadap harta dalam semua bentuknya. Namun, islam mengajarkan agar manusia untuk senantiasa mengatur dan membelanjakan uang atau hartanya secara tepat, efektif dan efisien. Selain itu, harta juga termasuk ujian keimanan bagi seseorang. Adapun perintah untuk melakukan manajemen keuangan terdapat dalam Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ زَاوَاكُمَا

Artinya : “dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan : 67).

Menurut Huda (2008:8), menimbun atau menyimpang uang, berarti menghambat fungsinya dalam memperluas lapangan produksi dan penyiapan lapangan kerja buat para buruh. Larangan menyimpan emas dan perak atau sarana-sarana moneter lainnya, sehingga mencegah peredaran uang, karena uang sangat diperlukan buat mewujudkan kemakmuran perekonomian dalam masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Qur'an, yakni sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ فَمَا وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الزَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبِئْسَ لَهُمْ بَعَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”(QS. At-Taubah : 34).*

Nurhikmah (2019:25), *behavioral finance* dalam perspektif Islam sudah diperintahkan oleh Allah SWT dengan tidak menjadi

orang yang boros. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ صَلَّى وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar terhadap kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra' : 27).*

Fatimah (2019:27), islam memberikan pedoman kepada semua umat manusia mengenai cara mengelola keuangan. Dengan adanya manajemen perilaku keuangan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan dan pengendalian dapat mendatangkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعَدَ
مَلُومًا مَّحْسُورًا
جامعة البراري

Artinya: *“Dan janganlah kamu jadikan tangan kamu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra' : 29).*

Dari beberapa ayat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manusia dalam mengelola keuangannya diperintahkan oleh Allah SWT untuk hemat dan menjauhi sikap kikir serta tidak boros dalam menggunakan uangnya atau hartanya.

2.2 Keputusan Investasi

2.2.1 Pengertian Keputusan Investasi

Definisi keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidakhatian dalam melakukan pengkajian masalah (Fahmi, 2013).

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti sebagai suatu cara pemecahan masalah (Hanafi, 2019). Menurut Davis (1975:5), keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternative dari beberapa alternatif. Menurut Iqbal (2002:23), pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain:

1. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual, baik secara individual maupun kelompok, baik secara institusinal maupun secara organisasional.

2. Sesuatu yang bersifat *futuristik*, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung lama.

Keputusan investasi milenial di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti literasi pengetahuan, keuntungan yang didapat, dan resiko investasi (Rianto, *et. al.* 2022). Pradnyawati dan Sinarwati (2022) juga menambahkan bahwa keputusan investasi milenial di pengaruhi oleh pergerakan trend harga saham dan faktor herding bias yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain.

Tujuan investasi dapat tercapai apabila investor tepat dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga keputusan tersebut sudah mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diharapkan dan juga risiko yang akan dihadapi. Menurut Sharpe (Huda, 2007: 9-10), ada tahapan dalam pengambilan keputusan investasi yang harus dihadapi oleh investor antara lain:

1. Menentukan kebijakan invstasi

Terdapat hubungan positif antara tingkat pengembalian dan risiko, maka tujuan investasi dari investor tidak hanya untuk memperoleh kekayaan saja namun investor juga harus memahami bahwa ada kemungkinan risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian.

2. Analisis Sekuritas

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap sekuritas yang meliputi penilaian terhadap

sekuritas baik secara individual maupun beberapa sekelompok sekuritas.

3. Pembentukan portofolio

Dalam tahap ini membentuk portofolio yang melibatkan identifikasi aset yang mana yang akan menjadi pilihan dalam investasi dan menentukan berapa besar investasi pada masing-masing sekuritas.

4. Melakukan resi portofolio

Sejalan dengan berjalannya waktu, investor mungkin akan mengubah tujuan investasi dari awal, yaitu membentuk portofolio baru yang lebih optimal.

5. Evaluasi kinerja portofolio

Pada tahapan akhir ini, seorang investor akan melakukan penilaian terhadap kinerja portofolionya secara periodic baik *return* dan risikonya.

Proses pengambilan keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (on going process). Menurut Tandelilin (2010) proses pengambilan keputusan investasi terdiri dari lima tahap yang berjalan secara terus-menerus sampai tercapainya keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan tersebut meliputi:

1. Menentukan Tujuan Investasi

Tujuan investasi setiap investor itu berbeda-beda, misalnya lembaga dana pensiun yang bertujuan memperoleh dana untuk membayar dana pensiun

nasabahnya dimasa yang akan datang berkemungkinan memilih investasi pada portofolio reksadana. Sedangkan untuk lembaga penyimpanan dana seperti bank bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dan akan berinvestasi pada sekuritas yang lebih mudah diperdagangkan atau kepada penyalur kredit yang lebih berisiko namun memberikan *expected return* yang tinggi.

2. Menentukan Kebijakan Investasi

Pada tahap ini investor menentukan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Dimulai dengan menentukan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*).

3. Strategi Pemilihan Portofolio

Keputusan ini berkaitan dengan pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, properti, dll). Batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi investor juga harus diperhatikan oleh investor seperti sejumlah dana yang dimiliki, porsi pendistribusian dana tersebut, serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung. Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Dua strategi portofolio yang dapat dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif.

4. Strategi pemilihan aset

Tahap ini bertujuan untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan keuntungan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau sebaliknya menawarkan keuntungan tertentu dengan tingkat risiko rendah.

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses keputusan investasi. Keputusan investasi adalah proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kerja telah dilewati namun hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dilakukan evaluasi lagi dimulai dari tahap pertama dan seterusnya hingga dicapai keputusan investasi yang paling optimal.

2.2.2 Teori Pengambilan Keputusan Syariah

Dalam prinsip syariah setiap kejadian dapat dikaji dengan melihat tanda-tanda atau yang biasa disebut ayat. Ayat sendiri terdiri dari 2 yakni ayat Qauliyah dan ayat Kauliyah. Ayat Qauliyah merupakan sabda dan wahyu Allah serta ucapan, tindakan dan perilaku Rasulullah SAW yang menjadi panduan umat islam untuk dilaksanakan. Ayat Kauliyah adalah ayat atau tanda di dunia yang menunjukkan kebesaran Allah SWT. Tanda kekuasaan itu adalah sebuah fenomena yang perlu dikaji lebih dalam sebagai

tanda pengakuan manusia akan kebesaran Allah SWT sang maha pencipta (Saragih, 2018).

Sebuah dinamika hidup Manusia, selalu muncul pertentangan-pertentangan, ini bukan sebuah kesalahan, melainkan adalah sebuah sunnatullah. Maka, pentingnya sebuah keputusan di sini menemukan titik signifikansinya. Allah SWT menyampaikan dengan lugas di Al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2): 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Makna dari pengambilan keputusan merupakan kemampuan memilih, kemudian menentukan pilihan satu pilihan alternatif yang telah disajikan, sehingga menganggap alternatif yang dipilih merupakan sebuah alternatif yang paling tepat (Fahrudin, 2021). Dalam mengambil sebuah keputusan, di dasarkan pada beberapa macam hal, tergantung dari kondisi dan situasi yang dihadapinya. Bisa berdasarkan rasio maupun berdasarkan perasaan sebab rasa simpatinya sangat tinggi. Menurut Nawawi (2003) dalam

pengambilan keputusan, sifatnya ada apriori dan aposteriori. Hal ini menurut Nawawi dalam catatannya mencakup empat hal penting, yaitu: Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas.

2.2.3 Perbedaan Keputusan Investasi Milenial dan non Milenial

Investasi milenial dilakukan dalam bentuk investasi saham, reksadana dan lain sebagainya, yang dapat menunjang persiapan jangka panjang. Sedangkan investasi non milenial dilakukan dalam bentuk emas, properti dan deposito berjangka (Mirza, 2019:21). Investasi milenial dilakukan tanpa kematangan emosi serta pemahaman tentang risiko investasi yang menjadi dua permasalahan krusial bagi kaum milenial. Jika dihubungkan dengan karakteristiknya, kaum milenial melekat dengan kesan kaum yang masih mencari identitas diri dan sering kali mengandalkan apa kata oranglain, sehingga seringkali mudah untuk dipengaruhi dan identik dengan karakter yang memiliki emosi tinggi. Jadi, ketika karakter tersebut digunakan dalam aktivitas berinvestasi, maka kaum milenial akan bimbang dan beresiko. Investasi tersebut menanamkan penghasilan-penghasilan yang didapatkan di instrument investasi saham.

Bagi milineal, investasi saham ini menjadi salah satu pilihan terbaik untuk dijadikan instrument investasi. Saham menjadi investasi yang diminati milineal saat ini, dikarenakan oleh prospeknya ke depan, penghasilan dari adanya *capital gain* serta

adanya divide menjadi hal yang sangat menarik sebagai pilihan investasi. Hal lainnya juga dikarenakan harga saham sangat bervariasi dan relative terjangkau, karena terdapat saham-saham yang harganya sangat murah. Kemudian, transaksi yang dilakukan dalam menjual dan membeli saham juga sangat mudah, hanya dengan melakukan aktivitas melalui *smartphone*, maka investor milenial sudah bisa terhubung dengan perdangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara *real time* (Husnatarina, 2021).

2.2.4 Indikator Keputusan Investasi

Indikator keputusan investasi dapat terdiri dari tingkat pengembalian (*rate of return*), tingkat risiko (*rate of risk*) dan ketersediaan dana untuk melakukan investasi.

Lubis (2016:2), terdapat beberapa indikator keputusan investasi, yakni sebagai berikut :

1. Tingkat Pengembalian (*Rate of Return*)

Investor harus mempertimbangkan tingkat risiko yang akan ditanggung, bukan hanya terfokus pada *expected return* yang tinggi. Semakin tinggi risiko yang akan ditanggung investor maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan

2. Tingkat Risiko (*Rate of Risk*)

Preferensi investor terhadap risiko menentukan keputusan investasi yang akan diambil. Investor yang berani

memilih risiko investasi yang tinggi pasti diikuti harapan tingkat *return* yang tinggi pula

3. Ketersediaan Dana

Investor harus mengetahui ketersediaan dana untuk melakukan investasi

Dalam berinvestasi para investor harus menentukan waktu kapan untuk memulai investasi dan harus bersedia menghadapi risiko sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Menurut Widoatmodjo (2008:95-96), yang menjadi indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Waktu Kapan Mulai Berinvestasi

Menentukan waktu kapan memulai investasi merupakan tahap awal yang penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Untuk menentukan kapan waktu mulai untuk berinvestasi adalah dengan melihat indeks harga saham. Indeks harga saham bisa dijadikan dasar keputusan untuk berinvestasi karena dapat mencerminkan situasi pasar. Jadi, apabila indeks harga saham menunjukkan kecenderungan menaik, maka dapat berarti kondisi ekonomi secara makro sedang mengalami masa *booming*. Sedangkan secara mikro, kondisi tersebut menunjukkan perdagangan saham efek sedang *bullish*

2. Bersedia Menghadapi Risiko

Risiko tidak dapat dihindari jika melakukan investasi. Oleh karena itu, investor harus menyadari bahwa

apa yang dilakukannya dengan memilih investasi di pasar modal sudah membimbingnya untuk bersedia menerima risiko yang terjadi dalam transaksi di pasar modal. Apabila melakukan aktivitas investasi, maka berarti investor harus memiliki persiapan sebaik mungkin dan mampu membaca indeks harga saham dan bersedia menerima risiko.

Investor harus memikirkan keuntungan (*return*), risiko dan hubungan tingkat risiko dan keuntungan yang diharapkan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Mulyono (2014:10-11), yang menjadi indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan (*Return*)

Keuntungan menjadi alasan utama investor untuk melakukan investasi. Investor akan mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang telah dilakukannya. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

2. Risiko

Risiko menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan oleh investor. Semakin besar risiko, maka akan semakin besar tingkat *return* yang diharapkan. Perilaku investor terhadap risiko akan sangat tergantung

kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani, akan lebih memilih risiko investasi yang tinggi, karena akan mengharapkan tingkat *return* yang tinggi. Sedangkan investor yang tidak mau menanggung risiko yang tinggi, maka tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang tinggi.

3. Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* yang diharapkan

Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan oleh investor merupakan hubungan yang bersifat searah dan *linier*. Jadi, semakin besar risiko suatu *asset*, maka akan semakin besar *return* yang diharapkan atas *asset* tersebut

2.3 Perilaku Investor dan *Broker*

2.3.1 Pengertian Perilaku

Menurut Ismail Nawawi, terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang perilaku, yaitu: 1) teori insting: ini dikemukakan oleh Mc. Dougall sebagai pelopor psikologi sosial. Menurut Mc. Dougall perilaku disebabkan oleh insting. Insting merupakan perilaku yang *innate* atau perilaku bawaan dan akan mengalami perubahan karena pengalaman; 2) teori dorongan (*drive theory*). Teori ini yang sering disebut dengan teori Hull (Crider, 1983; Hergenhagen, 1976) yang disebut juga dengan *reduction theory* bertolak dari pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan itu berkaitan dengan kebutuhan yang mendorong organisme untuk berperilaku; 3) teori

insentif (*intensive theory*); berpendapat bahwa perilaku organism disebabkan karena adanya insentif. Intensif disebut reinforcement. Reinforcement terdiri dari reinforcement positif yang berkaitan dengan hadiah dan reinforcement negatif yang berkaitan dengan hukuman; 4) teori atribusi, teori ini bertolak dari sebab-sebab perilaku seseorang. Apakah perilaku tersebut disebabkan disposisi internal (motif, sikap, dan sebagainya) atau eksternal; 5) teori kognitif. Teori ini berdasarkan alternatif pemilihan perilaku yang akan membawa manfaat yang besar baginya. Dengan kemampuan memilih ini tersebut berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya; 6) teori kepribadian. Teori ini berdasarkan kombinasi yang kompleks dari sifat fisik dan material, nilai, sikap dan kepercayaan, selera, ambisi, minat, kebiasaan, dan ciri-ciri lain membentuk suatu sosok unik.

2.3.2 Pengertian Perilaku Investor

Menurut Azis (2015:233), perilaku investor adalah suatu tindakan yang dilakukan investor dalam membeli, menahan dan menjual saham pada suatu saat tertentu di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tindakan ini salah satunya dapat diketahui dari tingkat harga saham yang berlaku dan tingkat harga ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah informasi. Menurut Nuzula (2020:6), perilaku investor adalah menginvestasikan dana yang mereka miliki dengan harapan untuk mendapatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang atau membeli aset keuangan dan

mengharapkan kenaikan harga aset pada saat ia akan menjual asetnya.

Menurut Silalahi (2020:17), perilaku investor adalah tindakan yang diambil oleh investor berdasarkan daya pikir, preferensi, kemampuan memilih alternative pilihan-pilihan yang tersedia, kemampuan menyerap semua informasi dan kemampuan melakukan evaluasi dari hasil analisis rasional seorang investor.

2.3.3 Indikator Perilaku Investor

Indikator perilaku investor dapat terdiri dari pengetahuan dasar mengenai investasi, motivasi investasi dan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi. Ningsih (2021:39), yang termasuk indikator perilaku investor adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh investor untuk melakukan investasi. Pengetahuan investasi mencakup pengetahuan instrumen pasar modal, risiko investasi, *return*, hubungan antara risiko investasi dan tingkat pengembalian dan pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal lainnya. Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi investor untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya

2. Motivasi Investasi

Motivasi investasi merupakan dorongan yang lahir pada diri seseorang untuk tergerak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan investasi demi mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Motivasi terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal berasal dari faktor luar seperti keluarga, teman, organisasi, dan kampus (Isticharoh, 2019).

3. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi penghasilan yang lebih tinggi, maka akan semakin meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi. Ekspektasi atas pendapatan yang lebih baik merupakan indikator yang dapat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan investasi. Ekspektasi pendapatan mencakup kepercayaan diri, motivasi dan norma subjektif.

Indikator perilaku investor dapat terdiri dari *overconfident*, *data maining*, *herd-ike behavior*, *social interaction*, *emotion*, *status quo*, *familiarity*, *fear and greed*. Menurut Ahmad (2019:27), terdapat beberapa indikator perilaku investor, yakni sebagai berikut:

1. *Overconfident*

Overconfident adalah perasaan percaya kepada diri sendiri secara berlebihan, sehingga dapat membuat investor menjadi *overestimasi* terhadap pengetahuan dan dapat membuat investor menjadi *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuannya.

2. *Data mining*

Investor menemukan pola diluar random dengan membaca, meneliti data di masa lalu serta menggunakannya sebagai alat ukur untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

3. *Herd-Like Behavior*

Herd-like behavior adalah perilaku investor untuk melakukan transaksi jual beli saham dengan motif untuk meramaikan bursa.

4. *Social Interaction*

Social interaction adalah interaksi antara investor dengan broker atau antara satu investor dengan investor lainnya yang berhubungan dengan investasi.

5. *Emotion*

Emotion berhubungan dengan adanya *badmood* atau *goodmood* investor yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Emosi merupakan bagian terpenting dalam

pengambilan keputusan investor karena memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi.

6. *Status Quo*

Investor lebih merasa nyaman pada gaya yang dimilikinya. Dengan kata lain, investor tidak ingin keluar dari zona nyamannya.

7. *Familiarity*

Familiarity adalah kecenderungan seorang investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang sudah dikenalnya.

8. *Fear and Greed*

Fear and Greed adalah rasa ketakutan dan keserakahan yang merupakan naluri manusia dimana seseorang akan lari dari sesuatu yang membahayakannya dan menghampiri dalam hidupnya.

2.3.4 Perilaku Rasional Investor

Menurut Hayes (2010) perilaku keuangan merupakan sebuah model yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. kemunculannya didorong oleh dugaan bahwa teori keuangan konvensional kurang memperhatikan bagaimana membuat keputusan investasi. Teori-teori investasi dibangun atas dasar berbagai asumsi, salah satu asumsi utamanya adalah bahwa manusia selalu berfikir rasional dalam mengambil setiap proses pengambilan keputusannya.

Investor juga juga diasumsikan selalu mau memperhatikan semua informasi yang tersedia, mampu untuk mencari jawaban berdasarkan analisis rasional atas hasil tersebut. Pada dasarnya semua informasi semua informasi sudah tersedia di pasar, namun investor akan menerima dan menganalisis informasi sudah tersedia dengan cara beragam.

2.3.5 Perilaku *Broker*

Menurut Ady (2020:44), perilaku broker adalah memberikan rekomendasi kepada investor mengenai saham mana yang menarik serta waktu transaksi yang tepat berdasarkan analisis yang diberikan oleh para riset analisis yang bekerja untuk perusahaan sekuritas tersebut. Menurut Herwany (2019:112). perilaku broker adalah membeli dan menjual sekuritas atas nama klien dan harus memberikan nasehat dan informasi investasi serta memahami tujuan klien. Menurut Bahri (2022:134), perilaku broker adalah perantara, mediator atau penghubung transaksi antara penjual dan pembeli, mengeksekusi perintah perdagangan investor dalam bentuk jual beli, memberikan rekomendasi saham pasar modal kepada investor.

Menurut Samsul (2006:164), perilaku broker adalah memberikan pelayanan mengenai informasi perdagangan efek, pelayanan informasi mikro dan makro, margin *trading*, perdagangan yang bervariasi, biaya transaksi dan memberikan pelayanan khusus kepada investor. Sudana menjelaskan bahwa (2009:148), perilaku broker adalah mengatur transaksi antar para

investor, melakukan pembelian secara bersamaan untuk kepentingan investor dan tidak memiliki persediaan saham, mempertemukan investor yang mau menjual saham dan investor yang mau membeli saham. Pada dasarnya, broker melakukan transaksi saham tidak untuk kepentingannya sendiri, melainkan untuk kepentingan para investor.

2.3.6 Indikator Perilaku *Broker*

Indikator perilaku broker dapat terdiri dari memberitahu nasabah mengenai orderan, perkembangan harga saham, member pandangan kepada investor mengenai saham, member banyak pilihan kepada investor dan menyediakan informasi perdagangan selama jam perdagangan berlangsung. Menurut Samsul (2006:112), yang menjadi indikator perilaku broker adalah sebagai berikut:

1. **Memberitahu Nasabah Mengenai Orderan**

Broker segera memberitahu nasabahnya, ketika order nasabah telah dilaksanakan dan tereksekusi tanpa menunggu beberapa jam setelah transaksi terjadi. Jika broker memberitahu nasabahnya setelah jam perdagangan usai pukul 16:00 sore, maka hal tersebut dapat membuat citra yang buruk terhadap broker

2. **Memberitahu Nasabah Mengenai Perkembangan Harga Saham**

Broker memberitahu nasabahnya mengenai setiap perkembangan harga saham yang dipesan. Broker yang

jujur adalah broker yang aktif memberitahu setiap perkembangan harga saham kepada nasabah

3. Memberi Pandangan kepada Investor Mengenai Saham

Broker yang dapat memberikan pandangan tentang saham mana yang baik untuk dibeli, baik untuk dijual dan baik untuk ditahan merupakan broker yang memahami analisis saham. Sedangkan broker yang selalu mengatakan baik untuk setiap jenis saham yang ditanyakan oleh investor menandakan broker itu tidak sehat.

4. Memberi banyak Pilihan Saham kepada Investor

Broker yang banyak member pilihan saham yang dapat dibeli dan dapat dijual dengan suatu alasan yang dapat dengan mudah dipahami oleh investor, sedangkan keputusan pembeliannya dan penjualan diserahkan kepada investor sendiri merupakan broker yang professional.

5. Menyediakan Informasi Perdagangan Selama Jam Perdagangan Berlangsung

Broker yang menyediakan informasi perdagangan selama jam perdagangan berlangsung, yakni lewat *Real Time Information (RTI)*, *Indonesia Market Quotes (IMQ)*, *Bloomberg*, atau *reuter* yang disediakan di ruangan umum bagi investor merupakan broker yang baik.

2.4 *Broker*

2.4.1 *Pengertian Broker*

Pialang saham juga disebut perantara pedagang efek yaitu pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli Efek untuk kepentingan sendiri atau Pihak lain (UU Pasar modal Pasal 1 angka 18). Dalam bahasa sehari-hari pialang saham juga sering disebut sebagai *broker*, makelar atau *dealer*. Menurut Hadi (2015) di dunia pasar modal dikenal 2 pialang yang menjalankan transaksi yaitu pialang jual (sell side) dan pialang beli (buy side). Pialang jual adalah pihak lembaga atau individu yang mendapatkan penghasilan dari komisi atas order beli dari kliennya sementara pialang jual mendapat komisi dari order jual.

Menurut Peraturan Bappepam (pasal No. V.D.3) pialang saham memiliki 6 fungsi pengendalian internal perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai perantar pedagang efek meliputi:

1. Fungsi pemasaran
2. Fungsi manajemen risiko
3. Fungsi pembukuan
4. Fungsi teknologi informasi
5. Fungsi kepatuhan

Pialang saham memiliki peran penting dalam perdagangan efek di bursa efek. Adapun jenis pialang saham yang dikenal meliputi:

1. *Broker Retail*

Broker Retail yang juga sering disebut broker individu, merupakan pialang yang hanya melayani (mewakili) kepentingan pelanggan (investor) individu, tidak melayani pelanggan lembaga, seperti Reksadana. Pialang ini peroleh komisi jika melakukan pembelian atau penjualan sesuai dengan amanah investor, karena pialang ini bekerja dibuatkan, maka komisi yang diperoleh menurut proporsi tertentu dengan efek yang menaunginya.

2. *Broker Institusional*

Broker Institusional merupakan pialang kebalikan dari broker individu, broker institusi hanya melayani pelanggan yang begitu saja. Lembaga yang menggunakan broker institusional adalah *buy side* institusi, Reksadana, lembaga dana pensiun yang melakukan pembelian atau penjualan surat-surat berharga merupakan bentuk investor yang dapat menggunakan lembaga *broker* dalam bertransaksi.

3. *Broker Internet*

Jenis berbeda dengan pialang konvensional, dalam melayani investor yang sudah menggunakan fasilitas internet. Dengan broker internet, investor bisa menyelesaikan semua proses transaksi (termasuk mengakses) melalui komputer. Dengan demikian, ibu rumah tangga bisa melakukan transaksi.

4. *Full Service Broker*

Pialang jenis ini memberikan pelayanan lengkap, mulai dari pelaksanaan amanah, memberikan informasi dan nasihat sampai pada mempersembahkan laporan hasil analisis yang dilakukan.

2.5 **Investasi**

2.5.1 **Pengertian Investasi**

Investasi berasal dari bahasa Inggris *investment* dari kata dasar *invest* yang berarti menanam, atau *istathmara* dalam bahasa arab, yang berarti menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya (Antonio 2007). Secara istilah, investasi adalah barang tidak bergerak atau barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan periodik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relative panjang (Rahmawan, 2005).

Menurut Faniyah (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor adalah mereka yang melakukan investasi jangka panjang yang lebih umum di atas satu tahun atau lebih (Belvin Tannadi, dkk.2019). Hogan berpendapat bahwasanya investor dapat disandang siapapun pada setiap lapisan masyarakat. investor sendiri dibagi menjadi dua yaitu, investor individual (terdiri dari individu-individu yang melakukan aktifitas investasi) dan investor konstitusional (terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga

penyimpanan dana, lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi.

Definisi yang sama diungkapkan Kasmir dan Jakfar dimana investasi diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang dalam berbagai bidang usaha atau proyek yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan (Kasmir dan Jakfar 2015); (Arifin 2009). Menurut Islam, investasi adalah penanaman modal atau penyertaan dana untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariahnya, baik objek maupun proses.

Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa di masa depan (Maharani 2016).

Menurut Sukirno (2003), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peran ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2)

pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Pendapat tersebut serupa dikemukakan Nopirin (2000), untuk terjadinya pertumbuhan ekonomi, diperlukan peningkatan produksi nasional. Peningkatan produksi nasional dapat terjadi karena adanya akumulasi modal yang diperoleh dari tabungan nasional yang nantinya akan digunakan untuk melakukan investasi.

Kegiatan investasi sebagaimana dijelaskan diatas, memiliki manfaat dan dampak yang luas bagi perekonomian suatu negara. namun demikian, secara prinsip, islam memberikan panduan dan batasan yang jelas bagi investor dan trader mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Tidak semua investasi diakui hukum positif, diakui pula oleh syariat Islam. Oleh sebab itu, agar investasi tersebut tidak bertentangan, maka harus memperhatikan dan memperhitungkan berbagai aspek, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan prinsip syariah.

2.5.2 Perbedaan Motivasi Individu dan Investasi Kelompok

Motivasi individu termasuk dorongan atas perencanaan yang ingin diinvestasikan yang manfaatnya diperoleh dimasa yang akan datang atau pada periode waktu tertentu, sedangkan investasi kelompok, termasuk ke dalam investasi jangka pendek (kelompok aset lancar) dan investasi jangka panjang (kelompok aset non lancar) (Fauziah, 2018).

2.5.3 Minat Investasi

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu individu dengan sesuatu dari luar dirinya berkaitan dengan perasaan senang terhadap suatu objek (Djali, 2008:121). Sedangkan Hurlock (1999) menyatakan bahwa “minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang ia inginkan.”

Minat individu terhadap suatu kegiatan akan lebih terlihat jika kegiatan tersebut masuk dalam kriteria individu atau sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Jenis-jenis minat menurut Carl Safran dalam Sukardi (2003) mengategorikan minat sebagai berikut:

1. *Expressed interest* merupakan minat yang ditunjukkan melalui kegiatan/aktivitas tertentu
2. *Manifest interest* merupakan minat yang diukur dari keterlibatan individu dalam suatu kegiatan
3. *Tested interest* merupakan minat yang diketahui dari tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti kegiatan
4. *Invores interest* diketahui dari daftar aktivitas dan kegiatan individu

Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pada diri sendiri, tidak ada tujuan dan indikator akan manfaat relative bagi tiap individu. Indikator untuk mengukur minat meliputi ketertarikan akan suatu hal ditunjukkan dengan pemusatan perhatian, keinginan untuk mengikuti, memiliki atau

menjadi sesuatu, keyakinan yang dipresentasikan dengan rasa percaya diri terhadap kualitas, guna dan manfaat akan suatu kegiatan.

2.5.4 Dasar Hukum Investasi dalam Islam

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat (Hidayat 2011). Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

“...agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu”. (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

Oleh sebab itu, dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah maliyah), sehingga berlaku kaidah fikih muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.” (Fatwa DSN-MUI No. 07 /DSN-MUI/IV/2000).

1. Investasi menurut Al-Qur'an

a. QS. Al-Baqarah [2]: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ بَتَّتْ

سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُورَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضِعُّ لِمَنْ

يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“perumpamaan (nafkah yang di keluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk produktif ke arah yang lebih baik lagi (Yuliana 2010).

b. QS. An-Nisa[4]: 9

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-rang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik itu lemah moral maupun materil. Secara tersirat ayat ini memerintahkan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi jangka panjang. Investasi ini akan diwariskan kepada keturunannya untuk mencukupi kehidupan samapi ia layak berusaha sendiri/mandiri.

c. QS. Yusuf [12]:46-49

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ
خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُطُ لَعَلِّي أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ - ٤٦ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ
سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ - ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ
ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ - ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ
ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يَغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ - ٤٩

“Yusuf, Wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui”. Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untkamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”

Ibrah dan hikmah dari ayat di atas ini adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari. Artinya manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan hanya Allah yang Maha tahu. Oleh sebab itu, perintah nabi yusuf as. Dalam ayat di atas untuk menyimpan

sebagian cadangan konsumsi di kemudian hari adalah hal yang baik. Begitu pun dengan menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung).

Berdasarkan uraian ayat-ayat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting sebagai langkah antisipasi terhadap kejadian di masa depan. Seruan bagi orang-orang yang beriman untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di hari esok mengindikasikan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan. Dalam perspektif ekonomi, hari esok dalam ayat-ayat di atas bisa dimaknai sebagai masa depan.

2. Investasi menurut Sunnah Nabi saw

Menurut catatan sejarah, saat masih kecil Nabi Muhammad saw. Pernah mengembala ternak penduduk Mekkah. Nabi saw. Pernah berkata kepada para sahabatnya “semua nabi pernah mengembala”. Para sahabatnya bertanya, “bagaimana denganmu, Wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Allah swt. tidak mengutus seorang Nabi melainkan dia pernah mengembala ternak “. Para sahabat kemudian bertanya lagi, “Engkau sendiri bagaimana wahai Rasulullah?”

Beliau menjawab, “Aku dulu mengembala kambing penduduk Mekkah dengan upah beberapa qirat (Antonio, 2007).

Profesi berdagang Nabi saw. Dimulai sejak beliau berusia 12 tahun, ketika ikut magang (intership) kepada pamannya untuk berdagang ke Syiria (Antonio 2007). Ketika muda, Nabi saw. Pernah juga mengelola perdagangan milik seseorang (investor) dengan mendapatkan upah dalam bentuk unta (Afzalurrahman 2000). Karir professional nabi saw. Dimulai sejak Muhammad muda dipercaya menerima modal dari para investor yaitu para janda kaya dan anak-anak yatim yang tidak sanggup mengelola sendiri harta mereka. mereka menyambut baik seseorang untuk menjalankan bisnis dengan uang atau modal yang mereka miliki berdasarkan kerjasama *mudharabah* (bagi hasil) (Antonio 2007).

Nabi Muhammad saw. Dalam menjalankan bisnisnya senantiasa memperkaya dirinya dengan kejujuran, keteguhan memegang janji, dan sifat-sifat mulia lainnya. Sampai dijuluki sebagai orang yang terpercaya (al-amiin). Para pemilik modal di Mekkah semakin banyak yang membuka peluang kemitraan dengan Nabi saw. Salah satu orang pemilik modal tersebut adalah Khadijah yang menawarkan kemitraan berdasarkan *mudharabah* (bagi hasil). Dalam hal ini,

khadijah yang menawarkan kemitraan berdasarkan sahib al-maal (pemilik modal) dan Nabi Muhammad saw. Sebagai mudarib (pengelola) (Antonio 2007). Bahkan sebelum menikah, beliau diangkat menjadi manajer perdagangan khadijah ke pusat perdagangan Habashah di Yaman dan 4 kali memimpin ekspedisi perdagangan ke Syria dan Jorash di Yordania (Afzalurrahman 2000).

3. Prinsip Syariah dalam Investasi

Prinsip adalah elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan sesuatu (UII 2013), berbeda dengan asas yaitu landasan atau dasar tempat berpijaknya sesuatu dengan tegak (Langgulong 1992). Adapun prinsip syariah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan ekonomi dan bisnis berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Lembaga fatwa yang dimaksud di sini adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Namun demikian perlu dijelaskan terlebih dahulu asas-asas fikih muamalah, karena kegiatan investasi merupakan bagian dari bermuamalah maliyah, dan asas merupakan pijakan berdirinya prinsip. Asas-asas fikih muamalah sebagaimana dikemukakan Ahmad Azhar Basyir (Basyir 2000), sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang mengharamkannya (yang ditentukan lain oleh Al-Qur'an dan Sunnah Rasul) (Djazuli.A 2006);
Konsideran Fatwa DSN-MUI);
- b. Muamalah dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengandung unsur paksaan (Praja 2004);
- c. Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat dalam hidup masyarakat (Sahroni 2016);
- d. Muamalah dilakukan dengan memelihara nilai keadilan, menghindari unsur-unsur penganiayaan, unsur-unsur *darar* (membahayakan), dan unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempatan.

Selain itu, ada beberapa prinsip syariah khusus terkait investasi yang harus menjadi pegangan bagi para investor dalam berinvestasi (Aziz 2010), yaitu:

- a. Tidak mencari rezeki pada sektor usaha haram, baik dari segi zatnya (objeknya) maupun prosesnya (memperoleh, mengolah dan mendistribusikan), serta tidak mempergunakan untuk hal-hal yang haram;
- b. Tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi;
- c. Keadilan pendistribusian pendapatan;

- d. Transaksi dilakukan atas dasar rida sama rida ('antaraadiin) tanpa ada paksaan;
- e. Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian), gharar (ketidakjelasan), tadlis (penipuan), darar (kerusakan/kemudaratatan) dan tidak mengandung maksiat.

Aturan-aturan di atas menetapkan batasan-batasan yang halal atau boleh dilakukan dan haram atau tidak boleh dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat.

Semua transaksi yang terjadi di bursa efek misalnya harus atas dasar suka sama suka, harus jelas dan transparan, tidak ada pihak yang dizalimi atau menzalimi, tidak ada unsur riba, unsur spekulatif atau judi (maysir), haram jika ada unsur *insider trading* (Aziz 2010). Inilah beberapa yang perlu dipatuhi para investor agar harta yang diinvestasikan mendapatkan berkah dari Allah, bermanfaat bagi orang banyak sehingga mencapai *falah* (sejahtera lahir-batin) didunia juga di akhirat.

Fatwa DSN-MUI mengatur berbagai macam transaksi ekonomi, keuangan dan bisnis termasuk di dalamnya kegiatan investasi agar sesuai dengan koridor syariah. Secara khusus fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-

MUI/III/2011 mengatur bagaimana memilih investasi yang dibolehkan syariat dan melarang kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah dalam kegiatan investasi dan bisnis, yaitu:

- a. Maisir, yaitu setiap kegiatan yang melibatkan perjudian dimana pihak yang memenangkan perjudian akan mengambil taruhannya;
- b. Gharar, yaitu ketidakpastian dalam akad, baik mengenal kualitas atau kuantitas objek akad maupun mengenai penyerahannya;
- c. Riba, tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi (al-amwal al-ribawiyah) dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan imbalan secara mutlak;
- d. Batil, yaitu jual beli yang tidak sesuai dengan rukun dan akadnya (ketentuan asal/pokok dan sifatnya) atau tidak dibenarkan oleh syariat Islam;
- e. Bay' I ma'dum, yaitu melakukan jual beli atas barang yang belum dimiliki;
- f. Ihtikar, yaitu membeli barang yang sangat dibutuhkan masyarakat (barang pokok) pada saat harga mahal dan menimbunnya dengan tujuan untuk menjual kembali pada saat harganya lebih mahal;
- g. Taghrir, yaitu upaya mempengaruhi orang lain, baik dengan ucapan maupun tindakan yang mengandung

kebohongan, agar terdorong untuk melakukan transaksi;

- h. Ghabn, yaitu ketidakseimbangan antara dua barang (objek) yang dipertukarkan dalam suatu akad, baik segi kualitas maupun kuantitas;
- i. Talaqqi al-rukban, merupakan bagian dari ghabn, jual beli atas barang dengan harga jauh di bawah harga pasar karena pihak penjual tidak mengetahui harga tersebut;
- j. Tadlis, tindakan menyembunyikan kecacatan objek akad yang dilakukan oleh penjual untuk mengelabui pembeli seolah-olah objek akad tersebut tidak cacat;
- k. Ghish, merupakan bagian dari tadlis, yaitu penjual menjelaskan atau memaparkan keunggulan atau keistimewaan barang yang dijual serta menyembunyikan kecacatan;
- l. Tanajush/najsh, yaitu tindakan menawar barang dengan harga lebih tinggi oleh pihak yang tidak bermaksud membelinya, untuk menimbulkan kesan banyak pihak yang berminat membelinya;
- m. Dharar, tindakan yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian bagi pihak lain;
- n. Rishwah, yaitu suatu pemberian yang bertujuan untuk mengambil sesuatu yang bukan haknya,

membenarkan yang bathil dan menjadikan yang bathil sebagai sesuatu yang benar;

- o. Maksiat dan zalim, yaitu perbuatan yang merugikan, mengambil atau menghalangi hak orang lain yang tidak dibenarkan secara syariah, sehingga dapat dianggap sebagai salah satu bentuk penganiayaan.

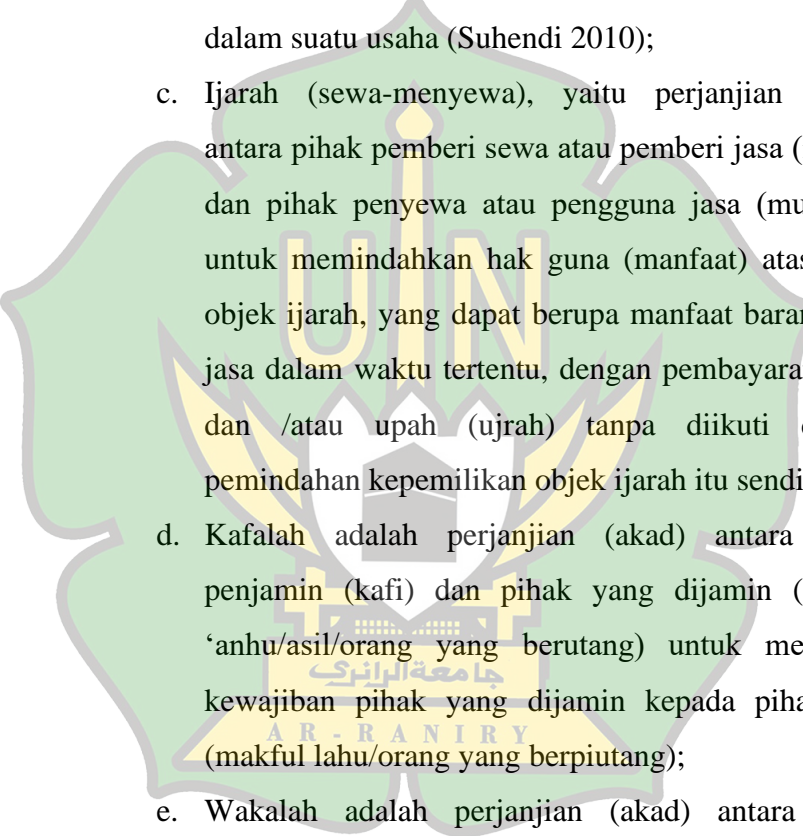
Mengacu pada paparan di atas, dalam aktivitas muamalah selama tidak ditemukan unsur-unsur yang dilarang syariah seperti yang diuraikan di atas, maka kegiatan investasi boleh dilakukan apapun jenisnya.

4. Akad-akad Syariah dalam Investasi

Akad dalam fikih klasik didefinisikan sebagai pertalian antara ijab dan Qabul yang dibenarkan oleh syariat dan memiliki konsekuensi hukum terhadap objeknya (al-Zuhaily 1085). Sedangkan akad yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kontrak tertulis antara pihak yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Terdapat beberap skema akad antara lain:

- a. Akad Musyarakah atau syirkah (perkongasian), yaitu perjanjian (akad) kerjasama antara dua pihak atau lebih (syarik) dengan cara menyertakan modal baik dalam bentuk uang maupun bentuk asset lainnya untuk melakukan suatu usaha (Mas'adi 2002);

- 
- b. Mudarabah/qirad, yaitu perjanjian (akad) kerjasama antara pihak pemilik modal (shahibul-mal) dengan pihak pengelola usaha (mudarib) dengan cara pemilik modal (sahib-mal) menyerahkan modal dan pengelola modal (mudarib) mengelola modal tersebut dalam suatu usaha (Suhendi 2010);
- c. Ijarah (sewa-menyewa), yaitu perjanjian (akad) antara pihak pemberi sewa atau pemberi jasa (mu'jir) dan pihak penyewa atau pengguna jasa (musta'jir) untuk memindahkan hak guna (manfaat) atas suatu objek ijarah, yang dapat berupa manfaat barang/atau jasa dalam waktu tertentu, dengan pembayaran sewa dan /atau upah (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan objek ijarah itu sendiri;
- d. Kafalah adalah perjanjian (akad) antara pihak penjamin (kafi) dan pihak yang dijamin (makful 'anhu/asil/orang yang berutang) untuk menjamin kewajiban pihak yang dijamin kepada pihak lain (makful lahu/orang yang berpiutang);
- e. Wakalah adalah perjanjian (akad) antara pihak pemberi kuasa (muwakkil) dan pihak penerima kuasa (wakil) dengan cara pihak pemberi kuasa (muwakkil) memberikan kuasa kepada pihak penerima kuasa (wakil) untuk melakukan tindakan atau perbuatan tertentu.

2.5.5 Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016) saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Fahmi (2012:81) menjelaskan saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan ikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Husnan Suad (2008:29) saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan yang tercantum nilai nominal dan daftar hak dan kewajiban yang dijabarkan kepada pemegang saham.

Fahmi (2012) menjelaskan dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu saham biasa (common stock) dan saham istimewa (preference stock), di mana

kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing. Surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya saham. Saham merupakan suatu modal dasar sebelum terjun ke dalam dunia investasi saham.

Ada 2 jenis saham di bursa efek Indonesia berdasarkan segi kemampuan dalam hak atau klaim serta manfaat yang diperoleh pemegang saham, saham biasa (*common stock*) merupakan perusahaan yang hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya *common stock*. Sedangkan saham preferen (*Preferred stock*) merupakan jenis sekuritas campuran, saham ini mirip dengan obligasi dalam hal-hal tertentu dan mirip dengan saham biasa dalam hal-hal lainnya.

Pemegang saham berhak atas deviden selama perusahaan mendapatkan keuntungan. Hak suara RUPS sebesar jumlah saham yang dimilikinya. Saat likuidasi perusahaan, pemiliki saham biasa berhak atas kekayaan perusahaan sebesar sahamnya setelah melunasi kewajiban. Sedangkan Saham preferen berhak atas deviden dan atau sebagian kekayaan perusahaan saat likuidasi terlebih dahulu dari pada pemegang saham biasa, dan juga dapat mengusulkan pencalonan direksi atau komisaris.

2.5.6 Persepsi Return

Pengertian return adalah imbal hasil dari penanaman modal dalam produk investasi. Return dalam hal ini dapat berupa realisasian/ yang sudah terjadi dan ekspektasian/ yang belum terjadi dan diharapkan akan terjadi selama periode waktu tertentu

(Hartono, 2014). Wafiron (2014) menjelaskan bahwa indikator untuk menentukan persepsi return melalui *dimensi strategireturn* meliputi:

1. Keuntungan materi: bentuk investasi yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan
2. Keuntungan spiritual: berhubungan dengan segala hal yang menyangkut Tuhan dan keimanan masing-masing individu
3. Keuntungan kepuasan batin: berhubungan dengan manfaat yang diberikan kepada lingkungan

2.5.7 Persepsi Risiko

Risiko investasi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan investasi maka perhitungan akan risiko juga perlu diperhitungkan. Return dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan trade-off dari kedua faktor ini. Hartono (2015), menyatakan bahwa return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar return yang dikompensasikan.

Penilaian subjektif oleh seseorang terhadap kemungkinan dari sebuah kejadian (risiko) kecelakaan dan seberapa khawatir individu dengan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan kejadian tersebut (Suhir, dkk, 2016). Persepsi risiko dapat diukur dengan indikator berikut (Haekal, 2016):

1. Risiko kerja: adanya ketidakpastian apakah performa produk sesuai dengan prediksi

2. Risiko keuangan : ketidakpastian pada keadaan laporan keuangan
3. Risiko fisik : potensi hal negatif dari produk atau jasa yang membahayakan keselamatan
4. Risiko sosial : ketidak pastian dari efek penggunaan produk atau jasa terhadap lingkungan
5. Risiko psikologi : memperhatikan opini konsumen tentang produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing
6. Risiko waktu : ketidakpastian waktu yang diperlukan dalam proses menggunakan produk

2.6 Pasar Modal Syariah

Sebelum membahas pengertian pasar modal syariah, maka terlebih dahulu dibahas tentang pengertian pasar modal secara umum. Menurut Undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995 pasar moda adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai perdagangan instrument keuangan jangka panjang, baik modal sendiri (stock) maupun hutang (bonds), baik yang dterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Hendy, 2008).

Andri (2014) menjelaskan bahwa Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang diharapkan mampu menjalankan fungsi yang sama dengan pasar modal konvensional, namun

dengan kekhususan syariahnya yaitu mencerminkan keadilan dan pemerataan distribusi keuntungan. Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan huku muamalat islamiyah. Setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Pasar modal syariah idelanya dikarakterisasi oleh ketiadaan transaksi berbasis bunga, transaksi meragukan dan saham perusahaan yang berbisnis pada aktivitas dan barang haram, serta adanya upara yang sistematis menjadikan produk syariah sebagai sarana mewujudkan tujuan syariah di bidang ekonomi dan keuangan (Andri, 2014).

2.7 Penelitian Terkait

Sakinah. L, dan Silalahi. P, (2022) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan bagi Mahasiswa untuk Berinvestasi Reksadana (Studi Kasus: Aplikasi Bibit). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi mahasiswa dalam berinvestasi reksadana melalui aplikasi bibit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam berinvestasi reksadana melalui aplikasi bibit yang diantaranya

adalah prosedur yang mudah dimengerti, modal yang minim, pembayaran dan pencairan dana dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja serta menggunakan aplikasi yang beragam.

Mahafani. D, *et. al.* (2021) yang berjudul “Analisis Perilaku Generasi Milineal Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku generasi ilineal dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemic covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini sebanyak 4 orang yang masuk dalam kategori generasi milenial yang berumur di bawah 30 tahun dan berdomisili di Solo Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham didasarkan pada tren harga saham yang menurun akibat pandemic Covid-19, dipengaruhi oleh faktor herding bias yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain, namun juga menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya.

Anggiani. I, Tasha. N dan Munawaroh. R, (2021) yang berjudul “Analisis Perilaku Investor Pemula Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa perilaku investor pemula dalam pengambilan keputusan investasi saham di masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek sebanyak lima orang yang masuk

dalam kategori investor pemula yang berumur 20 sampai 40 tahun dan berdomisili di pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi saham didasarkan pada tren harga saham yang menurun akibat pandemic Covid-19, serta dipengaruhi oleh faktor herding bias yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain, namun juga menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya.

Waisa Nur Anisia (2020) Penelitian yang berjudul “Analisis Rational Dan *Emotional Motive* Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018 dan Penguatan Behavioral Finance)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi dengan menggunakan model berurutan “Sequential Explanatory Design”. Sampel pada penelitian ini adalah 32 perusahaan yang masuk dalam ISSI periode 2014-2018. Hasil dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja perusahaan dengan indikator ROA, ROE, DER, NPM, dan FAT secara parsial dan simultan terhadap return saham sektor consumer goods yang terdaftar di ISSI periode 2014-2018. Dengan pendekatan kualitatif diketahui perilaku keuangan (behavioral finance) dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dengan adanya motif rasional dan didominasi motif emosional. Adapun faktor psikologi investor dalam pengambilan keputusan

investasi saham syariah sektor consumer goods diantaranya data maining, bias representativeness, anchoring, get events, self control bias, familitary, status quo, bias disposisi, social interaction, framing, over confidence, loss aversion, illusion of control. Sehingga, kecerdasan emosional sikap tenang tanpa adanya penyesalan sangat dibutuhkan guna memperoleh hasil keputusan yang tepat sesuai dengan tujuan investasi investor.

Hartono,B, Purnomo.A & Andhini.M, (2020) yang berjudul “Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perspektif Teori Mental Accounts”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih jauh determinan apa saja yang mempengaruhi investor saham dalam mengambil keputusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat dua determinan utama dalam pengambilan keputusan investasi yaitu aspek kognitif (sikap risiko, preferensi waktu investasi, kepribadian, tujuan investasi, dan strategi) dan aspek psikologis (kemampuan menyeleksi informasi, ketahanan diri, dan perilaku meniru). Keduanya secara teori mempengaruhi perilaku-perilaku keuangan individu (*individual wellbeing*). Selain itu, dalam perkembangan temuan empirisnya, mental anggaran (mental budgeting) juga berpengaruh seberapa besar seseorang menyisihkan pendapatan perbulan dalam dua rekening berbeda. Satu rekening untuk berinvestasi saham, dan lainnya untuk kebutuhan pribadi.

Ulinuha. Muhammad, Susilowati. Diah Eko, Hana. Kharis Fadhullah, (2020) yang berjudul “Persepsi Investor Pemula Terhadap Pembelian Saham Syariah di Indonesia” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengembangkan sejauh mana metode persepsi investor pemula dalam membeli saham syariah di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi investor pemula terhadap pembelian saham syariah dilihat dari beberapa indikator, seperti informasi netral, informasi akuntansi, dan relevansi sosial, yang ketiga indikator tersebut menghasilkan persepsi oleh investor pemula, yaitu kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sebagai bentuk dukungan dalam memajukan perekonomian Indonesia, dan pola pikir fundamental.

Azalia Malika (2019) yang berjudul “Rasionalitas Mahasiswa FEBI Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Investor Saham”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas mahasiswa Ekonomi Syariah dalam pengambilan keputusan menjadi investor saham di Galeri Investasi Syariah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa rasionalitas nilai memayoritasi mahasiswa ekonomi syariah dalam pengambilan keputusan menjadi investor saham.

Muhammad Hilmy Al Ibrahim (2018) Skripsi yang berjudul “Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham” di kota Malang. Skripsi ini berujuan untuk memperoleh bukti empiris perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mewawancarai 8 informan yang terdiri dari mahasiswa, broker, karyawan swasta, dan manajer investasi. Hasil penelitian ini menggambarkan perilaku investor kota malang. Dalam pengambilan keputusan investor kurang memperhatikan nilai instrinsik saham ketika terjadi kenaikan harga saham dan terlalu percaya diri dalam melakukan keputusan. Pengambilan keputusan investor saham individu sangat memperhatikan kondisi fundamental perusahaan, makro ekonomi dan pergerakan teknikal harga saham, hal ini menggambarkan perilaku pengambilan keputusan investor saham individu di malang cenderung rasional.

Aprilianto. B, Wulandari. N, dan Kurrohman. T, (2014) yang berjudul “Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi hermeneutika-kritis. Ada 8 informan yang diwawancara dalam penelitian ini dengan berbagai latar belakang, yaitu broker, wirausahaan, dan mahasiswa. Hasil studi ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi sebagai nilai yang bermanfaat bagi investor ternyata tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh investor saham individualnya, khususnya

investor yang menggunakan analisis teknikal dan analisis non fundamental lainnya dalam analisis saham mereka. ketidakcanggihan investor dalam menganalisis informasi akuntansi (*naïve investor*), turut mempengaruhi pengambilan keputusan investasi investor, *no-effect hypothesis* berlaku. Sedangkan *sophisticated investor* yang memiliki kecanggihan dalam menganalisis informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi mereka. ketika informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan investasi investor, *mechanistic hypothesis* berlaku.

Agustin. P, dan Mawardi. I, (2014) yang berjudul “Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham Di Pasar Modal”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku investor muslim dalam bertransaksi saham di pasar modal. penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan berdasarkan teori behavioral finance. Pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling, penentuan informan berjumlah lima investor muslim yang memiliki minimal dua tahun transaksi saham untuk diwawancarai secara mendalam, diamati dan dievaluasi datanya dengan melakukan triangulasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku investor muslim dalam suatu transaksi saham dibagi menjadi dua sudut pandang yaitu investor yang mempertimbangkan agama dalam keputusan investasi dan investor tidak mempertimbangkan agama dalam keputusan investasinya. Investor yang mempertimbangkan agama dalam keputusan investasinya lebih memilih komposisi saham pada daftar indeks

syariah yang masuk dan sifat investasinya cenderung jangka panjang. Investor yang tidak mempertimbangkan agama dalam memilih keputusan investasi sahamnya berpadu baik dalam syariah indeks atau tidak.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Hilmy Al Ibrahim (2018)	Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menggambarkan perilaku investor kota Malang. Dalam pengambilan keputusan investor kurang memperhatikan nilai intrinsik saham ketika terjadi kenaikan harga saham dan terlalu percaya diri dalam melakukan keputusan. Pengambilan keputusan investor saham individu sangat memperhatikan kondisi fundamental perusahaan, makro ekonomi

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<p>dan pergerakan teknikal harga saham, hal ini menggambarkan perilaku pengambilan keputusan investor saham individu di malang cenderung rasional.</p>
2	<p>Aprilianto. B, Wulandari. N, & Kurrohman. T, (2014)</p>	<p>Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutik a-Kritis</p>	<p>Pendekatan Hermeneutik a-Kritis</p>	<p>Hasil studi ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi sebagai nilai yang bermanfaat bagi investor ternyata tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh investor saham individualnya, khususnya investor yang menggunakan analisis teknikal dan analisis non fundamental lainnya dalam analisis saham mereka. ketidakcanggihan investor dalam</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<p>menganalisis informasi akuntansi (<i>naïve investor</i>), turut mempengaruhi pengambilan keputusan investasi investor, <i>no-effect hypothesis</i> berlaku. Sedangkan <i>sophisticated investor</i> yang memiliki kecanggihan dalam menganalisis informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi mereka. ketika informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan investasi investor, <i>mechanistic hypothesis</i> berlaku</p>
3	Mahafani.	Analisis	Pendekatan	Hasil penelitian

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	D, Puspa. D, Khasanah. N, Wulandari. S & Andriani. V (2021)	Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif, Metode Studi Kasus	ini menunjukkan bahwa perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham didasarkan pada tren harga saham yang menurun akibat pandemic Covid-19, dipengaruhi oleh faktor herding bias yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain, namun juga menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya.
4	Agustin. P, & Mawardi. I, (2014)	Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham di Pasar Modal	Metode Studi Kasus	Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku Investor yang mempertimbangkan agama dalam keputusan investasinya lebih memilih komposisi saham pada daftar

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<p>indeks syariah yang masuk dan sifat investasinya cenderung jangka panjang. Investor yang tidak mempertimbangkan agama dalam memilih keputusan investasi sahamnya berpadu baik dalam Syariah indeks atau tidak</p>
5	Waisa Nur Aisia (2020)	<p>Analisis Rational dan Emotional Motive Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah</p>	<p>Metode Sequential Explanatory Design</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja perusahaan dengan indikator ROA, ROE, DER, NPM, dan FAT secara parsial dan simultan terhadap return saham sektor consumer goods yang terdaftar di ISSI periode 2014-2018. Pendekatan kualitatif</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<p>diketahui perilaku keuangan (<i>behavioral finance</i>) dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham syariah sektor consumer goods diantaranya data maining, bias representativeness, anchoring, get events, self control bias, familiarity, status quo, bias disposisi, social interaction, framing over confidence, loss aversion, illusion of control. Sehingga, kecerdasan emosional sikap tenang tanpa adanya penyesalan sangat dibutuhkan guna memperoleh hasil keputusan yang</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				tepat sesuai dengan tujuan investasi investor.
6	Anggiani. I, Tasha. N & Munawaroh. R, (2020)	Analisis Perilaku Investor Pemula Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19	Pendekatan Kualitatif metode studi kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi saham didasarkan pada tren harga saham yang menurun akibat pandemic Covid-19, serta dipengaruhi oleh faktor herding bias yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain, namun juga menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya.
7	Hartono.B, Purnomo. A & Andhini.M , (2020)	Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perspektif	Metode Studi Kasus	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat dua determinan utama dalam

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Teori Mental Accounts		pengambilan keputusan investasi yaitu aspek kognitif dan aspek psikologis. Keduanya secara teori mempengaruhi perilaku-perilaku keuangan individu.
8	Muhammad Ulinuha, Diah Eko Susilowati, Kharis Fadhullah Hana, (2020)	Persepsi Investor Pemula Terhadap Pembelian Saham Syariah di Indonesia	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi investor pemula terhadap pembelian saham syariah dilihat dari beberapa indikator, seperti informasi netral, informasi akuntansi, dan relevansi social, yang ketiga indikator tersebut menghasilkan persepsi oleh investor pemula, yaitu kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Tabel 2.1-Lanjutan

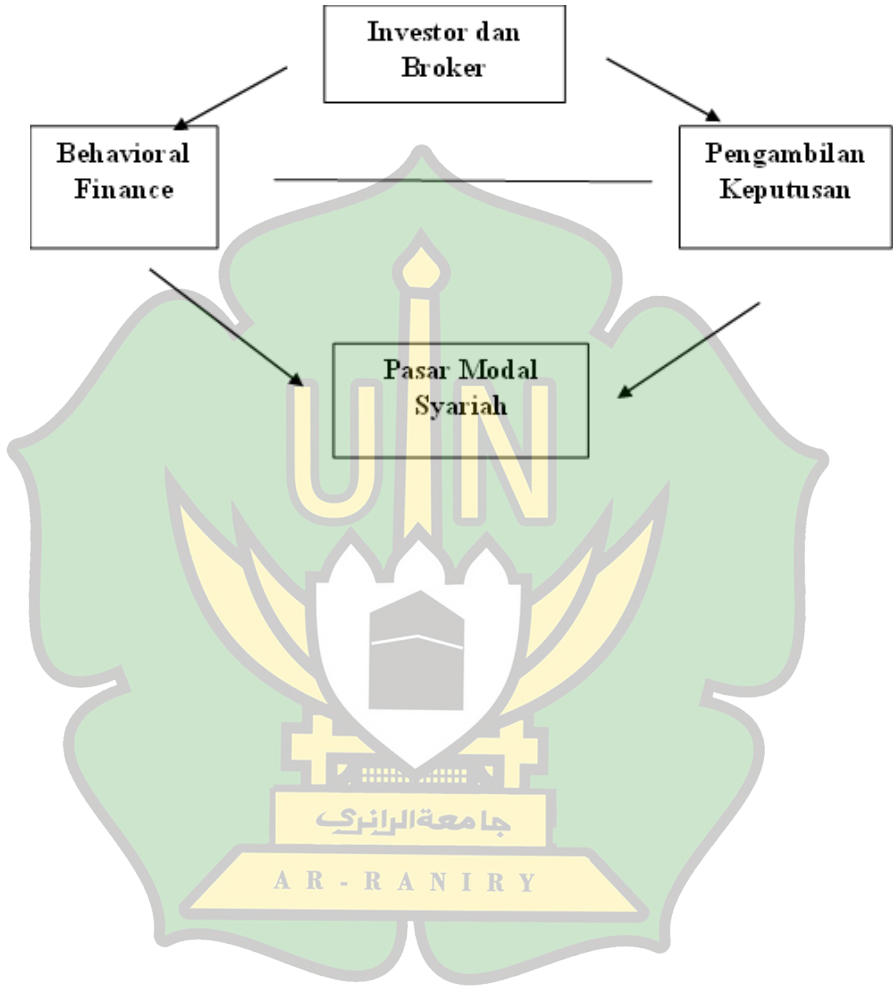
No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Azalia Malika (2019)	Rasionalitas Mahasiswa FEBI Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Investor Saham	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Pengumpulan Data	Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa rasionalitas nilai mayoritas mahasiswa ekonomi syariah dalam pengambilan keputusan menjadi investor saham.
10	Sakinah. L, & Silalahi. P (2022)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan bagi Mahasiswa untuk Berinvestasi Reksadana (Studi Kasus: Aplikasi Bibit)	Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam berinvestasi reksadana melalui aplikasi bibit yang diantaranya adalah prosedur yang mudah dimengerti, modal yang minim, pembayaran dan pencairan dana dapat dilakukan kapan saja dan

2.8 Kerangka Berfikir

Saat ini investor pemula kota banda aceh yang baru memasuki dunia investasi mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal menjadi permasalahan dasar dalam pengambilan keputusan terletak pada seberapa banyak informasi yang diterima oleh investor pemula, baik informasi yang diterima dari dalam (pengalaman investasi) maupun dari luar (analisis fundamental perusahaan, laporan keuangan perusahaan, analisis teknikal, dan rekomendasi sekuritas).

Salah satu langkah yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan teori behavioral finance atau perilaku keuangan. Teori ini akan membantu investor pemula dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan keadaan psikologis perilaku dan sikap perilaku rasional. Efektivitas dari teori ini adalah dapat mengurangi tingkat fomo pada investor pemula. Efektivitas Behavioral finance juga dapat berkaitan dengan peningkatan investor dalam pengambilan keputusan, maka dari itu kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Sugiyono (2021) menjelaskan metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang pola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi menggunakan berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Sujdarwo (2011) menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Menurut Nasution (1996), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Arikunto (1992) juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan dan angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2003). Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (field search), yang diartikan sebagai pendekatan luas pada penelitian kualitatif atau sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data kualitatif. Dimana peneliti melihat langsung dilapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (Conny, 2010).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian secara valid dan akurat perlu untuk mengetahui lokasi penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya terutama dalam menangkap fenomena peristiwa yang

sebenarnya terjadi di lapangan dari objek yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan:

1. **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu dari individu atau seseorang. Contoh pada hasil wawancara, semua data ini merupakan data mentah yang nantinya akan diproses untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya (Husein. 2005:45). Data ini merupakan keterangan yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang diteliti, dengan cara mengamati dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui informasi langsung.

2. **Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. menurut Pantiyasa (2013:59) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah ada bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah data sendiri. Menurut Situmorang (2010:2) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya

atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain, berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli diantaranya buku-buku, artikel, jurnal, atau dokumen-dokumen resmi lainnya yang bisa mempererat dan melengkapi yang diperoleh.

3.3 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005) unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Staff Bursa Efek Indonesia, Broker, Investor di Kantor Cabang Banda Aceh, dan akademisi yang memiliki pengetahuan terkait pasar modal syariah.

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki dan mengenai variable-variable yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya akan dijadikan sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 orang dengan kriteria 1 orang staff Bursa Efek Indonesia, 1 orang pembina komunitas investor 10 orang investor, 4 orang broker, dan 1 orang akademisi yang pernah melakukan transaksi saham dan memiliki pemahaman tentang pasar modal.

Teknik pemilihan informan yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling purposive dan snowball sampling. Sampling purposive (Sugiyono, 2021) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan pendekatan ini, beberapa informan dihubungi dan ditanyai apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik orang yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2021).

3.3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2012), objek penelitian adalah sebagai atribut dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perilaku dan pengambilan keputusan berinvestasi investor dan broker di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh.

3.4 Informan Penelitian

3.4.1 Pengertian Informan

Subjek penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang dapat yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Dalam penelitian ini melibatkan 17 informan yang terdiri dari staff edukasi bursa efek indonesia kp aceh, pembina komunitas investor, broker, investor, dan akademisi yang memiliki pemahaman terkait pasar modal syariah di kota banda aceh.

Informan penelitian yaitu orang atau narasumber yang mampu menjawab dan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2006: 132).

3.4.2 Jenis Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. **Informan Kunci**

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara gari..s besar, juga memahami informasi tentang informan utama (Martha, 2016).

2. **Informan Utama**

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “actor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

3. **Informan Pendukung**

Heryana (2018) menjelaskan bahwa Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan

terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Staf Bursa Efek Indonesia, Broker, dan Investor di Kantor Bursa Efek Indonesia Banda Aceh, serta akademisi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait permasalahan yang akan diteliti, Data informannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Keterangan Informan	Jumlah
1	Informan Kunci	Staf BEI	2
2	Informan Utama	Broker	4
		Investor	10
3	Informan Pendukung	Akademisi	1
Total			17

Sumber : Data diolah (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model miles and huberman (Sugiyono, 2021). Model Miles and Huberman adalah aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati secara langsung. Observasi merupakan hasil mengamati secara langsung dan sistematis tentang keadaan fenomena sosial dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antar dua orang atau lebih untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau sedikit-tidaknya dalam pemahaman atau kepercayaan pribadi (Sugiyono,2013). Menurut Arikunto (2006) wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara mutlak diperlukan. Wawancara semi-struktur lebih lebih tepat dilakukan daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi struktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan,

kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan sebagai patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3. Dokumentasi

yaitu cara untuk memperoleh keterangan dalam bentuk tulisan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan digunakan juga untuk memperkuat data yang diperoleh. Metode dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan benda-benda tertulis berupa catatan, buku, surat kabar, brosur dan sebagainya (LexyJ, 2005).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019), instrumen penelitian adalah suatu alat fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam proses pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Sugiono (2013) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Tabel 3.2
Intrumen Penelitian

No	Komponen Penelitian	Indikator
1	Behavioral Finance	1. Pengetahuan investasi 2. Motivasi investasi 3. Ekspektasi pendapatan (Ningsih, 2021)
2	Pengambilan Keputusan	1. Tingkat retur dan risiko 2. Ketersediaan dana (Lubis, 2016) 3. Waktu memulai investasi (Widoatmodjo, 2008) 4. Hubungan tingkat return dan risiko (Mulyono, 2014)

Sumber : Data diolah (2022)

3.7 Metode Analisis Data

Teknik menganalisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyonoo, 2021:320)

Dalam penelitian ini teknik pengelolaan data dan analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Reduksi data diawali dengan merangkai atau menyatukan, menentukan hal yang pokok, memusatkan pada hal yang dibutuhkan, sehingga data yang telah dirangkum bisa memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai hasil yang telah diamati. Dalam proses reduksi, ada data yang dibuang dan ada data yang dipilih.

2. Menyajikan Data

Setelah direduksi, dilanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang dikumpulkan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir setelah mendisplay data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang dikumpulkan berupa pernyataan kalimat yang tepat yang memiliki data yang jelas. Kemudian, kesimpulan di verifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat akhir yang lebih jelas (Sugiono, 2009).

- a. Deduktif adalah bentuk menganalisis data yang bersifat umum dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif adalah bentuk menganalisis data yang bersifat khusus dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh

Bursa Efek Indonesia adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek merupakan badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal. Bursa Efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Sementara dari segi ekonomi makro Bursa Efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan Efek di pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat untuk tercapainya kinerja positif dalam perekonomian negara, demikian pula jika terjadi hal sebaliknya.

Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh terletak di kota Banda Aceh Jl.T.Imuem Lueng Bata No.83-84 Banda Aceh, dengan cakupan Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Nagan Raya,

Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Bireun, Kabupaten Gayo Lwes, Kabupaten Pidie, Kabupaten Simeulue, Kota Banda Aceh, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe, Kota Sabang, Kota Subussalam.

4.2 Hasil Tinjauan di Lapangan

Dalam melakukan kegiatan transaksi di pasar modal syariah, diperlukan untuk memperhatikan perilaku keuangan terutama *behavioral finance*. Saat ini masih banyak investor melakukan transaksi tapi tidak memperhatikan psikologisnya, mereka hanya mengincar keuntungan tanpa menggunakan analisa dan tidak mengontrol risiko dari setiap transaksi emiten. Ricciardi dan Simon (2000) mengatakan bahwa *Behavioral Finance* mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola-pola dari alasan investor termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara spesifik *behavioral finance* mencoba mencari jawaban atas *what, why dan how* keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia.

Dari hasil penelitian mengenai pemahaman teori behavioral finance di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh, dapat dilihat bahwa pemahaman staff edukasi mengenai behavioral finance sangat baik, beliau memahami, menerapkan dan

memberikan edukasi terkait behavioral finance kepada para investor khususnya di kota banda aceh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Aulia Firdaus sebagai Staff Edukasi Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh (2022):

“behavioral finance menurut saya penting juga untuk diketahui oleh investor, karena perdagangan itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Jadi dengan si investornya mengetahui atau belajar mengenai behavioral finance itu juga bisa memberikan pandangan atau gambaran dari sisi psikologis investornya sendiri.”

Setelah investor mengetahui dan menerapkan behavioral finance dalam psikologis, langkah selanjutnya melakukan keputusan investasi untuk mengatur tingkat risiko dan return, dan menghindari pembelian emiten yang kurang sehat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Aulia Firdaus sebagai Staff Edukasi Bursa Efek kantor perwakilan aceh (2022) :

”decision making itu cukup penting dipelajari, jadi investor tidak boleh sembarangan mengambil keputusan , karena keputusan itu akan mempengaruhi risiko ketika si investor berinvestasi. Jadi menurut saya kedua hal itu cukup penting dipelajari oleh semua investor di pasar modal.”

Selain penerapan behavioral finance, Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh juga memberikan edukasi terkait behavioral finance, decision making dan money management agar investor yang berinvestasi di pasar modal menerapkan ataupun

menggunakan teori dan analisa tersendiri untuk mengambil keputusan membeli dan menjual emiten. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Aulia Firdaus selaku Staff Edukasi Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh (2022) :

“Kalau edukasi kita tidak spesifik kasih behavioral finance ataupun decision making tapi kita menyelipkan di dalam materi kepada para investor untuk memiliki psikologis yang cukup untuk mengambil keputusan di pasar modal. Kemudia juga harus punya alat atau indikator analisa-analisa yang harus dipelajari agar keputusan yang diambil oleh investor merupakan keputusan yang bagus dalam memilih perusahaan.”

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perilaku Investor di Pasar Modal Syariah Ditinjau dengan Perilaku *Behavioral Finance*

Dalam melakukan kegiatan bertransaksi di Pasar Modal Syariah, diperlukan perilaku khusus yang mengontrol emosional seorang investor. Saat ini masih banyak investor-investor yang aktif bertransaksi di Pasar Modal Syariah tidak memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan emosi ataupun psikologis mereka, hal ini merupakan salah satu dari sekian indikator yang akan mempengaruhi tingkat investasi mereka di pasar modal.

Behavioral Finance diungkapkan Shefrin (Dahnir:2020) sebagai ilmu yang mempelajari mengenai fenomena-fenomena psikologis yang mempengaruhi tingkah laku investor terhadap keputusan keuangannya. *Behavioral finance* juga menjelaskan dan

meningkatkan pemahaman pola-pola dari alasan investor termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara spesifik behavioral finance mencoba mencari jawaban atas *what, why, and how* keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. Behavioral finance dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi, psikologis, ekonomi, keuangan, perilaku akuntansi, dan investasi. Perilaku investor merupakan tindakan membeli, menahan dan menjual saham di Bursa Efek Indonesia. Tindakan ini salah satunya dapat diketahui dari tingkat harga yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya informasi.

Silalahi (2020) menjelaskan perilaku investor adalah tindakan yang diambil oleh investor berdasarkan daya pikir, preferensi, kemampuan memilih alternative pilihan-pilihan yang tersedia, kemampuan menyerap informasi dan kemampuan melakukan evaluasi hasil analisis rasional seorang investor. Ningsih (2021) menjelaskan ada beberapa indikator perilaku investor yaitu pengetahuan investasi, motivasi investasi dan ekspektasi pendapatan. Indikator perilaku investor juga dapat terdiri dari *overconfident, data mining, herd-like behavior, social interaction, emotion, status quo, familiarity, fear and greed*.

Perilaku investor di Bursa Efek Indonesia khususnya kota banda menerapkan ilmu behavioral finance untuk mengontrol psikologis dalam membeli, menahan atau menjual saham yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia. Banyak dari investor lebih

mengutamakan psikologis terlebih dulu sebelum memutuskan investasi karena psikologis dan analisa saling berhubungan untuk menentukan portolio yang bagus. Dengan adanya emosi yang terkontrol, maka seorang investor dapat melakukan tindakan investasi dan terhindar dari pengaruh atau sentimen-sentimen orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Putra Auril sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022) :

“behavioral finance itu adalah kondisi psikologis manusia yang berkaitan dengan kondisi keuangan itu bisa terjadi dari beberapa faktor seperti emosi, kelakuan, dan cara transaksi dalam keuangan. Behavioral finance ini timbul dengan beberapa bias di dalamnya, jadi hal tersebut membuat mereka kehilangan kendali diri dan terpaksa melakukan transaksi yang tidak wajar dan juga mereka menilai analisa orang lain dengan pesimis.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rabbany Narukaya sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022):

“perilaku behavioral finance lebih kepada analisa keuangan bukan dari segi hal-hal kuantitatif maupun kualitatif tapi ia lebih kepada sifat emosional dan ini sering digunakan oleh anak-anak yang baru masuk di pasar modal mereka menggunakan analisa emosional, cara ini sering disebut dengan ikut-ikutan apa yang orang lain katakan tanpa menganalisa kembali.”

Pengetahuan investasi menjadi salah satu indikator perilaku investor dimana investor kota banda aceh memiliki pengetahuan investasi yang cukup karena mereka sudah melakukan investasi

selama 1-3 tahun dan investor yang berinvestasi di pasar saham memiliki motivasi tersendiri kenapa mereka berinvestasi dengan alasan untuk mencapai financial freedom, keuangan untuk masa depan, kebutuhan anak, dan persiapan hari tua. Kemudian pada tingkat pendapatan atau dana yang digunakan setiap investor memilih atau membagi keuangannya ke beberapa bagian seperti 50% untuk kebutuhan 30% untuk investasi, 10% untuk dana darurat dan 10% untuk tabungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Putra Auril sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022):

“pengetahuan investasi itu suatu hal yang kita tempatkan di hari ini untuk mendapatkan imbal hasil yang akan datang. Motivasi saya berinvestasi ini di saham itu karena ada kaitan dengan pendidikan dan tujuan yang ingin di capai misal ingin melanjutkan pendidikan, berumah tangga, dan untuk pendidikan anak dimasa depan dan masing-masing orang memiliki motivasi berbeda dan hal itu juga timbul dari behavioral finance. Pendapatan sangat berkaitan dengan tingkat investasi, banyak orang yang saya temui memiliki modal yang bervariasi seperti modal kecil tapi tidak niat investasi ada juga yang modal kecil tapi semangat untuk berinvestasi, dan mereka yang punya modal besar belum tentu bisa untuk berinvestasi jadi berbagai macam karakter ada yang memperlmasalahkan modal sebagai kendala utama.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ikhsan sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022):

“Dana atau keuangan itu pasti berpengaruh dalam tindakan investasi, semakin besar dana yang diinvestasikan semakin besar pula keuntungan yang akan didapat begitu pula sebaliknya untuk dana kecil. Dalam hal ini kita perlu mengatur kembali keuangan yang mana untuk investasi dan yang mana untuk kebutuhan sehari-hari sehingga tidak mengganggu tindakan investasi yang dijalankan.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Irham sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022):

“Semakin besar pendapatan yang diperoleh tentunya besar juga pendapatan tersebut diinvestasikan, dana sangat berpengaruh terhadap investasi, hal ini dikarenakan dalam bidang pasar modal kita berinvestasi dalam bentuk uang(dana).”

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa investor memahami ilmu *behavioral finance* dan menerapkannya untuk mengontrol emosi mereka agar tidak mudah terkena pengaruh atau sentimen-sentimen yang akan mengganggu portofolio. Selain digunakan untuk psikologis, *behavioral finance* juga sangat membantu investor dalam mengambil keputusan membeli, menahan dan menjual saham mereka, hal ini sesuai dengan teori *behavioral finance* yang dijelaskan oleh peneliti. Kemudian pada pengetahuan investasi, sebelum masuk di dunia pasar modal seorang investor harus mengetahui bagaimana suatu perusahaan dapat tumbuh dalam kurun waktu 5-10 tahun dengan melihat bagaimana kinerja perusahaan. Motivasi setiap investor di

pasar modal berbeda-beda dengan tujuan yang sama yaitu persiapan untuk masa depan dimana tingkat inflasi Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Investor di kota Banda Aceh memiliki pendapatan berbeda dan pendapatan yang dimiliki di bagikan pada dua rekening berbeda, satu untuk rekening efek dan satunya lagi untuk kebutuhan harian. Semakin besar dana yang diinvestasikan pada suatu emiten semakin besar juga keuntungan dan risiko yang didapat, tapi hal ini bisa didapatkan dengan analisa yang bagus dan psikologis yang matang.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Waisa Nur Aisa (2020) yang berjudul “Analisis Rational dan Emotional Motive Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah, di mana dengan pendekatan kualitatif diketahui perilaku keuangan (behavioral finance) dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dengan adanya motif rasional dan didominasi motif emosional. Adapun faktor psikologi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah diantaranya data *maining*, *bias representativeness*, *anchoring*, *gets events*, *self control bias*, *familitary*, *status quo*, *bias disposisi*, *social interaction*, *framing*, *over convidence*, *loss aversion*, *illusion of control*. Sehingga kecerdasan emosional sikap tenang tanpa adanya penyesalan sangat dibutuhkan guna memperoleh hasil keputusan yang tepat sesuai dengan tujuan investasi investor.

4.3.2 Perilaku Broker Investasi di Pasar Modal Syariah di tinjau dengan perilaku *Behavioral Finance*

Para pelaku pasar yang bertransaksi di Pasar Modal Syariah tidak hanya investor tapi pihak dari Broker Investasi/Sekuritas juga menerapkan ilmu Behavioral Finance dalam bertransaksi di pasar saham. Broker sering disebutkan sebagai pialang saham atau perantara efek sebagai pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain. Hadi (2015) menjelaskan bahwa di dunia pasar modal dikenal dua pialang yang menjalankan transaksi yaitu pialang jual (sell side) dan pialang beli (buy side).

Perilaku broker dalam ilmu Behavioral Finance yaitu memberikan rekomendasi kepada investor mengenai saham mana yang menarik untuk di beli, jual atau ditahan, dan memberikan waktu transaksi yang tepat berdasarkan analisis yang diberikan oleh para riset analisis yang bekerja untuk perusahaan sekuritas tersebut. Herwany (2019) menjelaskan perilaku broker adalah membeli dan menjual sekuritas atas nama klien dan harus memberikan nasehat dan informasi investasi serta memahami tujuan klien. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muslim Hasan Birga sebagai Broker RHB Sekuritas di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Aceh (2022):

“behavioral finance bagaimana perilaku investor dalam mengambil keputusan untuk melihat sebuah portofolionya bisa dilepas atau dibeli, jadi kadang-kadang investor ini sering ambigu ketika memutuskan kesimpulan ini. Misal seharusnya porto ini

dibeli kadang-kadang dijual, ini dipengaruhi oleh beberapa variabel yang dia pahami.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Fauzaturrahman sebagai Broker PHINTRACO Sekuritas di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh (2022):

“Kita punya grup dan setiap hari di jam pasar selalu melakukan zoom trading bareng, umumnya ketika rekomendasi yang saya berikan sudah berlanjut akan dilakukan review dan menginformasikan kembali tergantung dengan kondisi pasar dan tren grafik, jadi tidak serta merta kita mengatakan saham ini naik wajib dijual atau tidak ? bisa saja jika belum mencapai target nya disimpan dan jika sudah sampai target boleh dijual. Ketika kita menginformasikan harga saham itu naik tidak berpengaruh tapi lebih kepada bagaimana kinerja sebuah perusahaan.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Dessy Pratifa sebagai Broker IPOT Sekuritas di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh (2022):

.”Dalam memberikan rekomendasi saham kepada investor, saat ini saya memberikan rekomendasi harian oleh Tim Analisis IPOT dengan pilihan saham yang beragam, selain itu saya memberikan Watchlist saham menarik untuk seminggu. Dengan adanya pilihan pastinya akan meningkatkan ketertarikan nasabah, karena masing-masing nasabah memiliki tujuan investasi, profile risiko dan modal yang berbeda, dengan adanya pilihan nasabah

bisa menentukan yang terbaik yang sesuai dengan tujuan investasinya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Fathir sebagai Broker MNC Sekuritas di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh (2022):

“Perkembangan harga saham pilihan dipantau menggunakan analisa teknikal (chart) dan fundamental. Ketertarikan terhadap banyak pilihan saham biasanya cenderung dimiliki oleh para investor pemula. Ketika ilmu nya sudah berkembang, nasabah cenderung memilih sahamnya secara personal dengan sekali-sekali menanyakan pendapat. Fluktuasi harga saham, dan pilihan saham lebih terbatas dibandingkan dengan pasar modal reguler.”

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap broker investasi/sekuritas memberikan informasi kepada para nasabah terkait perkembangan harga saham baik itu harian, mingguan, atau bulanan, memberikan banyak pilihan saham dengan harapan nasabah-nasabah pemula yang berinvestasi di pasar modal syariah dapat mempelajari bagaimana perusahaan itu dapat berkembang dan memberikan laba atau membagikan dividen. Dengan adanya pemilihan saham yang dilakukan oleh pihak sekuritas investor dalam memilihnya dan menganalisa kembali saham-saham yang cocok untuk diinvestasikan sehingga dapat menarik minat investor di pasar modal.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Mahafani, dkk (2021) yang mengatakan bahwa investor dipengaruhi oleh faktor herding bias yaitu mengikuti tindakan atau saran orang lain namun menganalisis kembali kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan, dalam hal ini broker investasi bertugas menjelaskan saham mana yang bagus untuk di beli kepada nasabah, dengan adanya pemberitahuan dari pihak sekuritas dapat membantu investor pemula dalam memilih emiten untuk diinvestasikan.

4.3.3 Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Prinsip Syariah

Dalam mengambil tindakan keputusan berinvestasi di Pasar Modal Syariah, perlu diperhatikan beberapa hal terkait menentukan kebijakan investasi, analisis sekuritas, pembentukan portofolio, melakukan resi dan evaluasi portofolio, serta strategi pemilihan portofolio. Hanafi (2019) menjelaskan pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Tujuan investasi dapat tercapai jika investor tepat dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga keputusan yang diambil sudah melewati tahapan pertimbangan tingkat keuntungan yang diharap dan risiko yang akan dihadapi. Ada beberapa tahapan dalam mengambil keputusan berinvestasi antara lain menentukan tujuan investasi, menentukan kebijakan investasi, minat investasi,

analisis sekuritas, strategi pembentukan dan evaluasi kinerja portofolio.

Setelah seorang investor menetapkan tujuan dari investasi yang akan di capai, ada beberapa indikator yang diterapkan untuk keputusan investasi seperti tingkat return dan risiko, hubungan tingkat return dan risiko, ketersediaan dana, dan waktu untuk memulai investasi. Kemudian untuk mengatur tingkat return dan risiko, investor-investor menerapkan metode “*jangan menaruh telur dalam satu keranjang*” hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat risiko yang akan didapat. Selain dari aspek-aspek yang di jelaskan, ada aspek lain yang tidak kalah penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal syariah yaitu Sharia Online Trading System yang digunakan pada aplikasi investasi setiap sekuritas. Saat ini semua sekuritas yang ada di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh memiliki SOTS dan telah terdaftar di dalam DSN-MUI. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Putra Auril sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022):

“Waktu yang tepat untuk investasi itu sekarang dan mulai dari seperi Lo Kheng Hong dan Warren Buffet. Minat investasi saya sendiri muncul semenjak SMA dan bersambung ke kuliah dengan jurusan ekonomi syariah, kalau kuliah di ekonomi dan tidak mengenal pasar modal itu hal yang tidak wajar dan rugi bagi mereka yang kuliah di ekonomi, untuk apa juga mempelajari teori tapi tidak mempraktekkannya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ikhsan sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022):

"Aplikasi yang saya gunakan adalah RHB tradesmart, manfaat yang saya dapatkan banyak fitur-fitur yang mempermudah dalam hal transaksi, seperti smartorder, baca laporan keuangan, news tiap saham dan saya sudah memakainya sejak 2019 dan cukup nyaman."

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nauval sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022):

"Saya merupakan salah satu investor yang lebih tertarik pada analisis fundamental maka dari itu analisis laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi saya sebagai seorang investor karena dengan analisis keuangan kita dapat mengetahui kondisi yang sedang di alami perusahaan baik itu masa lalu atau masa kini, kemudian strategi analisis fundamental yang saya lakukan saat ini adalah strategi value investing yaitu membeli harga suatu saham dengan harga rendah namun nilai perusahaannya lebih tinggi."

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rabbany Narukaya sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022):

"Dalam mengatur tingkat return dan risiko tidak dianjurkan untuk berinvestasi di satu emiten atau satu perusahaan saja hal itu sangat tidak disarankan, banyak perusahaan di pasar modal dari segi valuasi dan keuangan bagus tapi harga saham perusahaan tersebut selalu turun dan hal tersebut harus dilakukan

diversifikasi dengan cara jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Amirul Mukminin sebagai Investor di Pasar Modal Syariah (2022):

“Saya tidak memiliki akun syariah tapi saya mengetahui hukum-hukum investasi syariah jadi ada saham-saham syariah yang dikategorikan oleh MUI seperti pendapatan non-halal tidak boleh 10% dan produk yang dijual tidak melanggar aturan syariah. Pendapat saya mengenai Sharian Online Trading System ini bagi yang ingin bertransaksi dalam syariah mungkin kita lupa kalau saham ini tidak syariah dan otomatis di tolak oleh sistem dan pemilihan index saham juga menurut saya sudah syariah seperti JII 70.”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal syariah dilihat dari beberapa aspek, seperti pada pemilihan sekuritas yang akan di pilih, aplikasi yang akan digunakan untuk berinvestasi atau transaksi, ketersediaan dana untuk berinvestasi, menentukan analisa baik dari segi fundamental perusahaan dan teknikal perusahaan, menentukan tingkat return dan risiko, serta adanya Sharia Online Trading System pada aplikasi yang akan digunakan. Dari semua hal tersebut sudah diterapkan oleh semua investor di atas meskipun tidak semua memiliki akun syariah dalam berinvestasi, tapi investor-investor ini paham akan hukum investasi syariah seperti pentingnya penggunaan Sharia

Online Trading System yang sangat membantu investor syariah pemula untuk terjun langsung ke dalam Pasar Modal Syariah. Selain sistemnya yang sangat membantu, Sharia Online Trading System sudah teruji oleh DSN-MUI dari riba, gharar, dan maysir, serta pemilihan indeks saham yang masuk dalam kategori sistem ini syariah baik dari segi perusahaan, produk yang dikeluarkan dan kinerja laporan keuangan tapi tidak menutup kemungkinan perusahaan yang diinvestasikan dari sistem ini suatu saat akan keluar karena tidak memenuhi standar syariah yang disudah saring setiap 3-6 bulan sekali.

Kemudian dari segi pengambilan keputusan para investor juga menggunakan analisa baik fundamental dan teknikal sebelum memutuskan membeli saham tersebut karena jika tidak menggunakan analisa untuk berinvestaasi di pasar saham bisa masuk dalam kategori gharar atau ketidakpastian baik dari segi kapan masuk atau keluar dari saham yang diinvestasikan. Kemudian dari segi return dan risiko, investor-investor di atas menerapkan sistem “jangan menaruh telur dalam satu keranjang” hal ini dilakukan untuk memanimalisir tingkat risiko yang akan didapat dengan membagi dana ke beberapa emiten yang bisa di kontrol oleh investor itu sendiri dan risiko yang berjalan sejalan dengan return yang didapat, semakin besar keuntungan yang didapat maka semakin besar risiko yang akan didapatkan juga.

Penelitian di atas selaras dengan penelitian Hartono dan Andini (2020) yang mana mereka menjelaskan bahwa terdapat dua

determinan utama dalam mengambil keputusan investasi yaitu aspek kognitif (sikap risiko, preferensi waktu investasi, kepribadian, tujuan investasi, dan strategi) dan aspek psikologis (kemampuan menyeleksi informasi, ketahanan diri, dan perilaku meniru). Keduanya secara teori mempengaruhi perilaku-perilaku keuangan individu. Selain itu, dalam perkembangan temuan empirisnya, mental anggaran atau bagaimana investor mengatur keuangan juga berpengaruh seberapa besar menyisihkan pendapatan perbulan dalam dua rekening berbeda. Satu rekening untuk berinvestasi saham, dan lainnya untuk kebutuhan pribadi.

4.3.4 Perilaku Broker Investasi dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Prinsip Syariah

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Pasar Modal Syariah dapat dilihat dari beberapa aspek seperti menyeleksi informasi yang diberikan kepada nasabah, perkembangan teknologi pada aplikasi sekuritas, edukasi untuk mengatur tingkat return dan risiko dengan memberika pemahaman terkait money management kepada nasabah dan penggunaan Sharia Online Trading System pada setiap sekuritas.

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap informan utama, diketahui bahwa broker investasi mengalami kendala dalam pengambilan keputusan yaitu adanya kesulitan dalam pembukaan akun syariah di mana bank RDN syariah saat ini masih mengalami gangguan dan dalam proses perbaikan berbanding terbalik dengan

PHINTRACO Sekuritas yang bisa membuka akun syariah secara online. Dalam pengambilan keputusan berinvestasi ada beberapa indikator yang harus diperhatikan seperti perkembangan teknologi sekuritas, tim riset analisis, dan penerapan manajemen keuangan pada portofolio. Pada perkembangan teknologi, saat ini sekuritas melakukan transaksi secara online dengan menggunakan handphone atau laptop. Kemudian setiap aplikasi investasi yang digunakan menyediakan fitur-fitur untuk membantu investor dalam berinvestasi, disamping itu setiap sekuritas memiliki tim riset analisis sendiri untuk memberikan informasi terkait saham setiap harinya. Hal ini selaras dengan teori perilaku Broker investasi di atas dimana pihak sekuritas memiliki tim analisis riset untuk membantu investor dalam memberi informasi dan mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Muslim Hasan Birga sebagai Broker RHB Sekuritas (2022):

“Notifikasi ARO di aplikasi RHB Sekuritas ini saya rasa belum ada ditempat lain dan ini sangat membantu nasabah-nasabah yang tidak sempat menganalisis sendiri, Analisa ARO di aplikasi RHB bergerak perdetik dalam menganalisis saham, kami juga tidak menyarankan jika ada notifikasi bullish langsung dibeli tapi juga menganalisa kembali untuk memastikan sebelum membeli saham tersebut. Di RHB kita memiliki tim riset yang sangat kuat dalam menganalisis saham dan setiap hari pihak sekuritas memberikan informasi terbaru mengenai saham dan perekonomian global, informasi ini didistribusi kepada semua nasabah melalui

email dan grup whatsapp dan siapapun yang punya akun di RHB punya hak yang sama untuk mendapatkan hasil riset tersebut.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Dessy Pratifa sebagai Broker IPOT Sekuritas (2022):

”Teknologi saat ini membantu karena bisa shariang lebih banyak di media sosial, tidak hanya dalam training tatap muka, nasabah bisa akses di podcast, youtube, instagram, website dan konsultasi melalui Whatsapp. Kami memiliki Tim Analisa dan seluruh nasabah IPOT dapat mengakses rekomendasi analisis. Edukasi money management kami melakukannya melalui training reguler/webinar setiap bulannya atau akses materi melalui Youtube dan podcast, nasabah juga bisa melakukan konsultasi langsung.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Fathir sebagai Broker MNC Sekuritas (2022):

“MNC Sekuritas setiap paginya memberika hasil riset dalam bentuk live instagram atau youtube maupun pdf yang dibagikan ke grup nasabah MNC Sekuritas tanpa terkecuali. MNC Sekuritas rutin mengadakan kegiatan investor club, dimana point money management sangat ditekankan dalam setiap sesi investor club. Motion trade milik MNC Sekuritas sudah mendukung SOTS. Sangat membantu, dikarenakan setiap akun syariah wajib menggunakan SOTS. “

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Fauzaurrahman Broker PHINTRACO Sekuritas (2022):

“Seperti pada umumnya kami memberikan edukasi money management seperti jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang tapi bagilah setiap telur itu dikeranjang yang berbeda, jadi ketika kita menjelaskan kepada nasabah pentingnya disfersifikasi mereka lebih faham karena setiap sektor itu fluktuasiinya berbeda dan paling umum investor kurang paham di tiap kuartal ada sekto yang naik dan ada yang turun dan gunanya disfersikasi agar yang satu dapat menopang yang lain. Satu-satunya perusahaan sekuritas yang melakukan registrasi akun syariah di dunia mungkin hanya satu itu ada di PHINTRACO Sekuritas bahkan kita mempunyai rekor muri, dan sangat banyak membantu pertumbuhan investor syariah di indonesia.”

Setiap sekuritas di Bursa Efek Indonesia khususnya kota banda aceh memiliki *sharia online trading system*, sistem ini adalah pilihan bagi investor syariah yang ingin berinvestasi di pasar modal tanpa harus khawatir saham yang akan di beli masuk dalam kategori tidak syariah. Informan kunci menambahkan, semua sekuritas yang ada di aceh harus mengikuti aturan dari qanun aceh terkait lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan perkembangan ekonomi syariah di aceh.

Berdasarkan pendapat wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap sekuritas memiliki pendapat yang berbeda dalam membagi informasi dan teknologi kepada nasabah dengan tujuan yang sama. Teknologi juga sangat membantu sekuritas dalam memasarkan produk seperti mudahnya

transaksi yang digunakan di aplikasi sehingga nasabah tidak perlu lagi datang ke kantor untuk membeli saham, kemudian murah nya fee transaksi yang digunakan setiap sekuritas, dana dari rekening RDN mudah dicairkan dan untuk pembukaan akun bisa dimulai dengan modal minim Rp100.000.00. Setiap sekuritas juga memberikan edukasi terkait bagaimana cara mengelola return dan risiko pada portofolio dan hal tersebut langsung di praktekan oleh nasabah di aplikasi yang digunakan. Semua sekuritas yang ada di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh memiliki Sharia Online Trading System pada aplikasi mereka dan sudah terdaftar di DSN-MUI serta masih aktif dan dalam masa perpanjangan.

Hal ini selaras dengan penelitian Sakinah dan Silalahi (2020) yang mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi diantaranya adalah prosedur yang mudah dimengerti, modal yang minim, pembayaran dan pencairan dana dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja serta penggunaan aplikasi yang beragam.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Investor yang berinvestasi di pasar modal syariah khususnya kota banda aceh menerapkan dan memahami teori *behavioral finance* untuk mengontrol psikologis terhadap portofolio dan transaksi saham. ada 3 hal yang diperhatikan oleh investor yaitu pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pengaturan dana untuk investasi. Ketiga hal tersebut memiliki pemahaman yang berbeda oleh setiap investor tapi memiliki kesamaan yaitu memiliki perilaku rasional dengan menerapkan ilmu *behavioral finance*.
2. Broker investasi di kota banda aceh menerapkan teori *behavioral finance* di pasar modal syariah dengan menyediakan informasi terbaru perkembangan saham dan memberikan banyak pilihan saham kepada nasabah dapat meningkatkan jumlah investor syariah khususnya di kota banda aceh.
3. Dalam Pengambilan keputusan berinvestasi di Pasar Modal Syariah, investor memperhatikan beberapa hal yaitu dana yang akan diinvestasikan, analisa yang digunakan untuk

menganalisis perusahaan atau saham yang akan diinvestasi, mengatur tingkat return dan risiko, dan menggunakan sharia online trading system. Keempat hal tersebut digunakan sebagai indikator pengambilan keputusan berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

4. Dalam pengambilan keputusan, broker investasi menggunakan beberapa indikator yaitu setiap sekuritas menggunakan aplikasi investasi untuk membantu nasabah dalam bertransaksi dipasar modal, dengan perkembangan teknologi dapat membantu nasabah membuat akun secara online, modal minim, dan pencairan dana langsung diproses dihari yang sama. Pada penggunaan sharia online trading system yang digunakan setiap sekuritas bebas dari riba, gharar, dan maysir serta indeks yang digunakan pada sistem ini adalah syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat membbrikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan broker di pasar modal syariah
Diharapkan untuk menerapkan teori *behavioral finance* dalam setiap pengambilan keputusan berinvestasi dan menggunakan indikator-indikator pendukung seperti analisa fundamental dan teknikal perusahaan sehingga tidak mudah

terpengaruh dengan sentimen-sentimen dari orang lain. Bagi broker investasi dari setiap sekuritas untuk lebih sering memberikan edukasi terkait *behavioral finance*, pengambilan keputusan dan *money management* kepada nasabah investor.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan aceh
Diharapkan untuk memberikan seminar khusus terkait *behavioral finance*, *decision making* dan *money management* agar investor yang baru mulai di pasar modal syariah memiliki dasar dan bisa untuk mengontrol psikologis dalam mengatur portofolio dan mengambil keputusan investasi
3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang studi perilaku investor dan broker dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal syariah bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menyempurnakan variabel judul lain yang mungkin dapat dikaitkan dengan penelitian ini. Dengan begitu, peneliti berharap untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

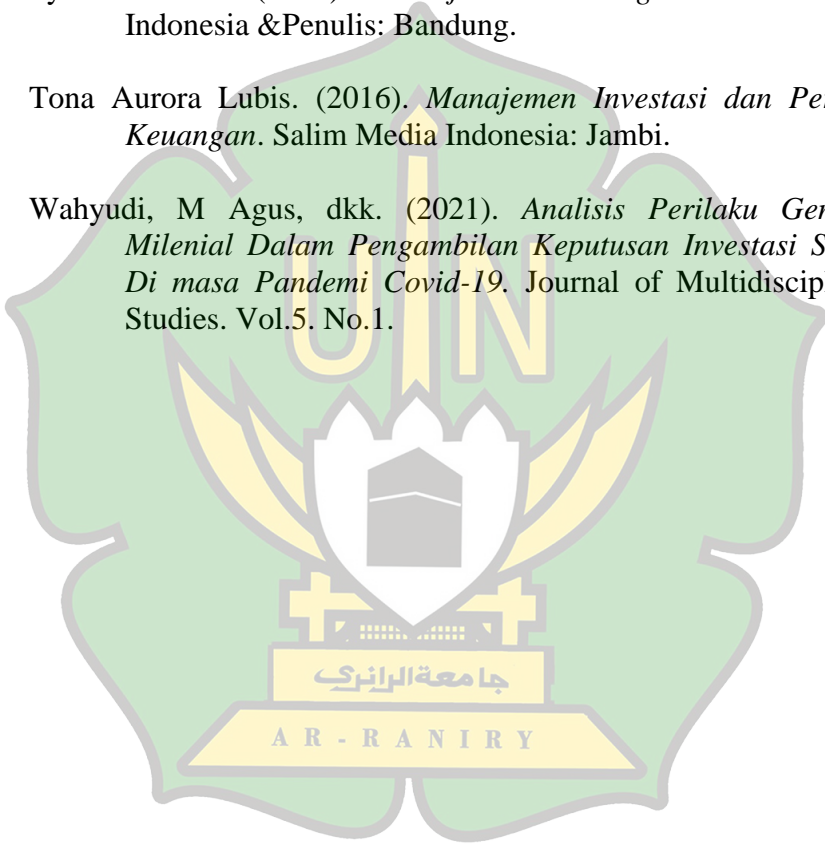
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahamn bi Ishaq. (1994). *Tafsir Ibnu Katsur Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Agustin Pramita. (2014), Perilaku Investor Muslim Dalam Bertransaksi Saham Di Pasar Modal. JESTT Vol. 1, No. 12.
- Al-Qur'an dan terjemahan.
- Aldvin Herwany. (2019). *Perencanaan Keuangan Personal*. AE Publishing: Malang.
- Amirullah, Muhammad Choir Rivo. Ratnasari, Ririn Tri. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Investor Muslim Dalam Keputusan Berinvestasi Saham Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Penerapan. Vol. 7. No. 11.
- Anoraga, P. (2001). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprillianto, Bayu, dkk. (2014), *Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis*. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol.1, h:16-31.
- Fachrudin, K. R., Lumbanraja, P., Sadalia, I., & Lubis, A. N. (2017). *Analysis of Heuristic Behavior on Investment Decision*. International Journal of Economic Research, Vol. 14, No. 20.
- Falah, Moh. Syamsul. (2017). *Pengambilan Keputusan Dalam Perspektif Islam*. Menara Teibureng, Vol. 12, No. 2.
- Firdaus Nuzula. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. UB Press: Malang.

- Irham Fahmi, (2013), *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta), h.2.
- Istiana, D. & Nur, D. I., (2020). *The Role of Financial Behavior in Improving Investment Decision: Empirical Evidence of The Students of Economics and Business Faculty UPN "Veteran" Jawa Timur*. Journal of Economics, Business, and Government Challenges Vol. 3, No. 1.
- Kadarsah, Suryad. (2002). *Sistem Pendukung Keputusan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Khan, H. H., Naz, I., Qureshi, F., & Ghafoor, A. (2017). *Heuristics and Stock Buying Decision: Evidence from Malaysian and Pakistani stock markets*. Borsa Istanbul Review, Vol. 17, No. 2.
- Listyarti, Indra. (2017). *Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal Indonesia ditinjau dari Teori Reasoned Action*. Journal of Business and Banking. Vol. 7, No. 2.
- Le Luong, P., & Thi Thu Ha, D. (2011). *Behavioral Factors nfluencing Individual Investors Decision Making and Performace.:* A survey at the Ho Chi Minh Stock Exchange. International Journal of Management and Social Science Research Review.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hal. 11.
- Made Sudana. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press: Surabaya.
- Mahmud Hanafi. (2019), *Manajemen*, cet.12, Ed.2, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), h.43.
- Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal &ManajemenPortofolio*. PT. GeloraAksaraPratama: Jakarta.

- Moleong, Lexy.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito). Hal.9.
- Nofsinger, Jhon R. (2005). *Psychology of Investing. Second Edition*. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- POJK Nomor 35 /POJK.04/2017.
- Rahadjeng, Erna Retna. (2011). *Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal*. e-Journal, Vol.6, No.2.
- Ricciardi, Victor dan Simon Helen K. (2000), “*What is Behavioral Finance?*” *Business, Education and Technology Journal*. Vol.2. no.2., pp1-9.
- Roth, Allan S. (2007). *Behavioral Finance*. Article Wealth Logic, LLC.
- S.Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal.39.
- Saputri, Windiya. Nurwahidin. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial Pada Produk Syariah di Pasar Modal*. *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*. Vol. 4. No. 2.
- Shefrin, H. (2007). *Behavioral Corporate Finance Decision That Create Value*. McGraw-Hill/Irwin.
- Sri UtamiAdy. (2020). *Meneropong Perilaku Investor Lembaga di Bursa Efek Indonesia*. Zifatama Jawara: Surabaya.
- Suharsimi, Arikunto. (2002), *Prosedur dan Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII: Jakarta : Rineka Cipta,), h.111.

- Suharsimi. Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Aksara). Hal.25.
- Sujdarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Mandar Maju). Hal.25.
- Syaiful Bahri. (2022). *Manajemen Keuangan*. Media Sains Indonesia &Penulis: Bandung.
- Tona Aurora Lubis. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Salim Media Indonesia: Jambi.
- Wahyudi, M Agus, dkk. (2021). *Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di masa Pandemi Covid-19*. Journal of Multidisciplinary Studies. Vol.5. No.1.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Informan Kunci

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait teori *behavioral finance* dan *decision making* pada pasar modal syariah ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pengetahuan investasi investor dan broker saat ini ? dan apakah keuangan menjadi kendala utama investasi ?
3. Apa saja kendala investor di pasar modal syariah, terutama yang berdomisili di banda Aceh ?
4. Apakah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh memberikan edukasi terkait *Behavioral Finance* ? *Decision Making* ? dan *Money Management* ?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang waktu yang tepat untuk memulai investasi?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang mengatur tingkat return dan risiko dalam investasi?
7. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang aturan Dewan Syariah Nasional terkait investasi syariah?
8. Apakah semua sekuritas di Bursa Efek Indonesia Kantor perwakilan Aceh menggunakan Sharia Online Trading System (SOTS)?

Lampiran 2 Paduan Wawancara (*Investor*)

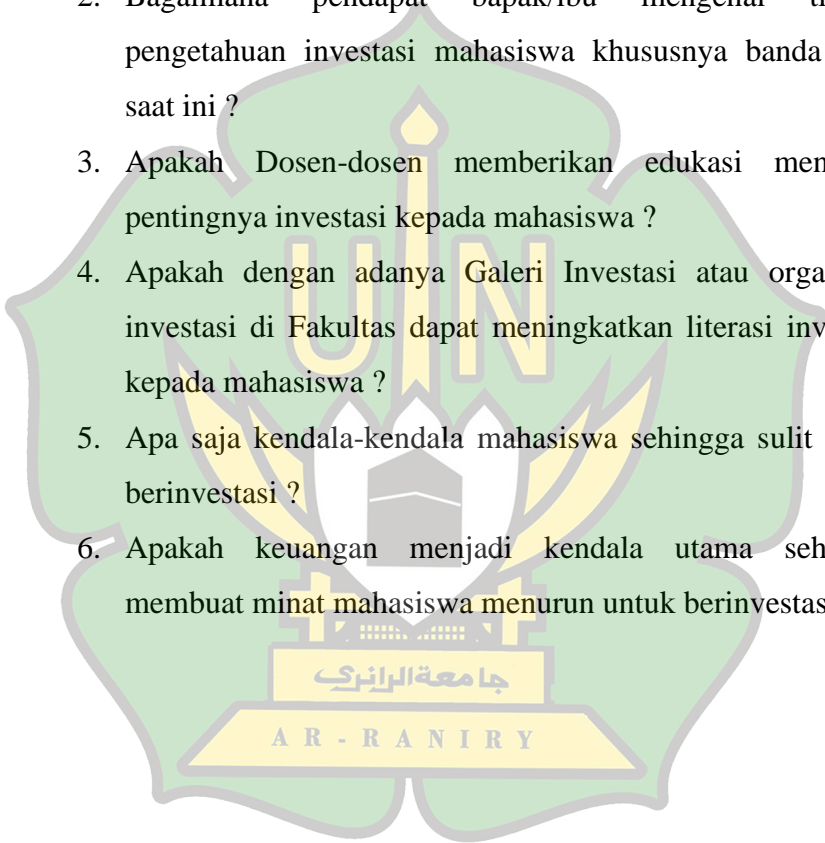
1. Bagaimana menurut anda perilaku *Behavioral Finance* ?
2. Bagaimana pengetahuan anda tentang investasi ? dan apa motivasi anda berinvestasi ?
3. Bagaimana pendapatan mempengaruhi tindakan investasi anda ? dan kapan waktu yang tepat untuk memulai investasi ?
4. Apakah anda memutuskan investasi karena minat sendiri ?
5. Apakah aplikasi investasi memberikan manfaat bagi anda ?
6. Apakah anda melakukan analisis laporan keuangan sebelum melakukan investasi ? analisis apa yang sering anda gunakan untuk berinvestasi ?
7. Bagaimana anda mengatur tingkat return dan risiko pada portofolio ? dan bagaimana hubungan tingkat return dan risiko ?
8. Apakah anda memiliki akun syariah ? dan apakah anda mengetahui tentang hukum-hukum investasi dalam islam ?
9. Bagaimana pendapat anda tentang *Sharia Online Trading System* ? apakah sistem ini bebas dari Riba, Gharar, dan Maysir ? dan apakah pemilihan index saham pada sistem ini termasuk dalam kategori syariah ?

Lampiran 3 Panduan Wawancara Broker/Sekuritas

1. Apakah bapak/ibu mengetahui teori *Behavioral Finance* dan *Decision Making* pada Pasar Modal Syariah ?
2. Bagaimana bapak/ibu memberitahu perkembangan harga saham pilihan kepada nasabah ? dan apakah dengan memberikan banyak pilihan saham kepada nasabah itu memberikan dampak ketertarikan kepada nasabah untuk berinvestasi ?
3. Apa saja kendala nasabah selama berinvestasi di Pasar Modal Syariah ?
4. Apakah perkembangan teknologi membantu memasarkan pemasaran produk-produk syariah ?
5. Apakah sekuritas anda memiliki tim riset analisis ? dan apakah hasil riset tim analisis disebar luaskan hanya kepada nasabah tertentu ?
6. Bagaimana sekuritas anda memberikan edukasi Money Management kepada nasabah terkait portofolio ?
7. Apakah sekuritas anda memiliki Sharia Online Trading System ?
8. Apakah keberadaan SOTS sekuritas anda membantu meningkatkan jumlah investor syariah ?

Lampiran 4 Wawancara Informan Pendukung

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai perilaku keuangan ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai tingkat pengetahuan investasi mahasiswa khususnya banda aceh saat ini ?
3. Apakah Dosen-dosen memberikan edukasi mengenai pentingnya investasi kepada mahasiswa ?
4. Apakah dengan adanya Galeri Investasi atau organisasi investasi di Fakultas dapat meningkatkan literasi investasi kepada mahasiswa ?
5. Apa saja kendala-kendala mahasiswa sehingga sulit untuk berinvestasi ?
6. Apakah keuangan menjadi kendala utama sehingga membuat minat mahasiswa menurun untuk berinvestasi ?



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1. Staf Bursa Efek Indonesia Kantor
Perwakilan Aceh: Aulia Firdaus**

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



**Gambar 2. Broker RHB Sekuritas: Muslim Hasan Birga,
Pembina
Komunitas ASIC dan Basic Academy: Ubaydillah**

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Gambar 3. Broker PHINTRACO Sekuritas: Fauzaturrahman

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



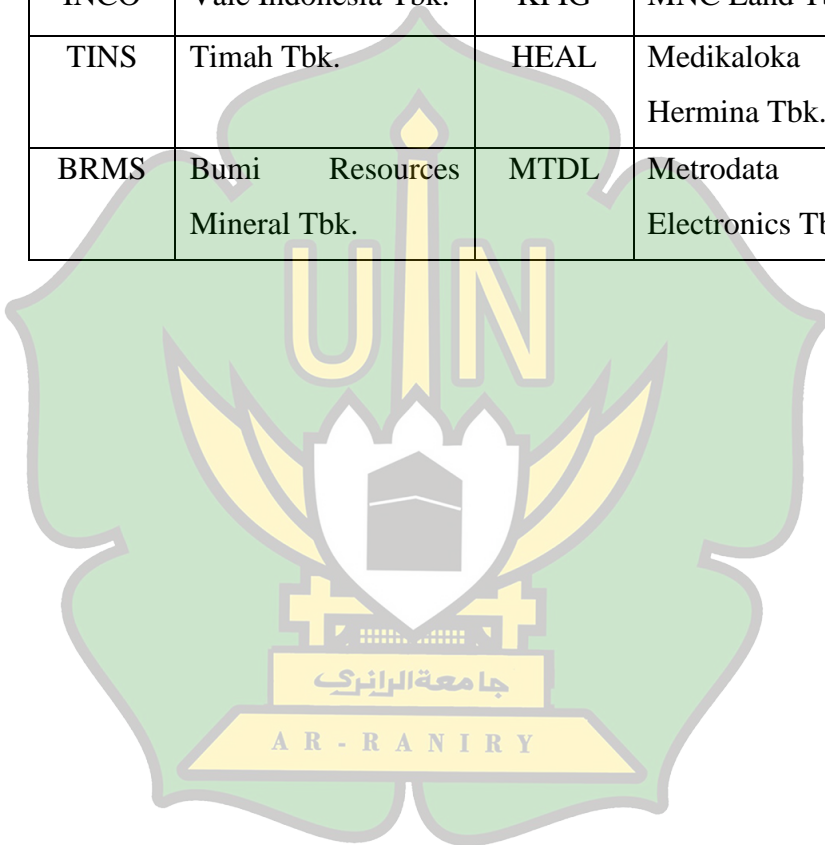
Gambar 4. Investor: Ikhsan



Lampiran 6 IDXSHAGROW

Kode Saham	Nama Perusahaan	Kode Saham	Nama Perusahaan
TLKM	Telkom Indonesia Tbk.	ELSA	Elnusa Tbk.
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ISAT	Indosat Tbk.
MYOR	Mayora Indah Tbk.	BMTR	Global Medicom Tbk.
UNTR	United Tractors Tbk.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
PWON	Pakuwon Sejati Tbk.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
HRUM	Harum Energy Tbk.	MLPL	Multipolar Tbk.
LPPF	Matahari	AGII	Aneka Gas Industri

	Departement Store Tbk.		Tbk.
SMRA	Summarecon Agung Tbk.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
INCO	Vale Indonesia Tbk.	KPIG	MNC Land Tbk.
TINS	Timah Tbk.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.



Lampiran 7 Transkrip Wawancara Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh

Transkrip wawancara peneliti dengan Staf Edukasi di Bursa Efek Indonesia KP Aceh :

Nama : Aulia Firdaus
 Jabatan : Staf Edukasi Bursa Efek Indonesia kp Aceh
 Hari/tanggal : 9 November 2022
 Pukul : 13:58 WIB
 Tempat : Bursa Efek Indonesia kp Aceh

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Aulia Firdaus	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait teori behavioral finance dan decision making pada pasar modal syariah?	mengenai behavioral finance menurut saya penting juga untuk diketahui oleh investor, karena perdagangan itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Jadi dengan si investornya mengetahui atau belajar mengenai behavioral finance itu juga bisa memberikan pandangan atau gambaran dari sisi psikologis investornya sendiri. Mengenai

			<p>decision making itu cukup penting dipelajari, jadi investor tidak boleh sembarangan mengambil keputusan , karena keputusan itu akan mempengaruhi risiko ketika si investor berinvestasi</p>
2	Aulia Firdaus	<p>Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pengetahuan investor dan broker saat ini? dan apakah keuangan menjadi kendala utama investasi?</p>	<p>Tingkat pengetahuan masyarakat terkait investasi itu sudah cukup baik, hal tersebut dapat kita lihat dari pertumbuhan jumlah investor yang cukup besar di Aceh. Jumlah investor saat ini berjumlah 40 ribu investor. Keuangan tidak lagi menjadi kendala utama, saat ini investor bisa melakukan investasi dengan modal minimal Rp.100.000,00 investor bisa berinvestasi di pasar modal</p>
3	Aulia Firdaus	<p>Apa saja kendala investor di pasar modal syariah,</p>	<p>Menurut saya saat ini tidak ada kendala yang terlalu memberatkan</p>

		terutama yang berdomisili di Banda Aceh?	investor, karena dari segi perdagangan lebih mudah dan modal juga tidak memberatkan, mungkin yang sedikit memberatkan ketika ada periode review selama 6 bulan sekali untuk penyaringan saham-saham yang ada pada index syariah. Investor juga harus melihat track record perusahaan dulu sebelum membeli karena bisa saja perusahaan yang masuk dalam daftar efek syariah bisa dikeluarkan apabila tidak lagi memenuhi persyaratan untuk dicatitkan dalam efek syariah.
4	Aulia Firdaus	Apakah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh memberikan edukasi terkait Behavioral Finance? Decision Making? dan	Kalau edukasi kita tidak spesifik kasih behavioral finance ataupun decision making tapi kita menyelipkan di dalam materi kepada para investor untuk

		Money Management?	memiliki psikologis yang cukup untuk mengambil keputusan di pasar modal
5	Aulia Firdaus	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang waktu yang tepat untuk memulai investasi?	Waktu yang tepat untuk berinvestasi adalah sekarang, karena sekarang banyak perusahaan-perusahaan yang bagus di Bursa Efek Indonesia yang diperdagangkan dengan harga yang cukup menarik. Jadi kita tidak perlu menunggu momentum di waktu yang akan datang buat investasi
6	Aulia Firdaus	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang mengatur tingkat return dan risiko dalam investasi?	Dalam mengatur tingkat keuntungan dan risiko setiap investor diharuskan menggunakan alat-alat analisa agar tidak jatuh kedalam gambling sehingga dapat memilih saham di waktu kapan dan diharga berapa. Jadi sangat penting bagi investor untuk

			menguasai analisa fundamental dan analisa teknikal untuk menentukan perusahaan yang sehat untuk berinvestasi, jika tidak menggunakan alat analisa dalam berinvestasi dan hanya masuk market menggunakan kemungkinan 50:50 maka itu sudah termasuk gambling di pasar modal
7	Aulia Firdaus	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang aturan Dewan Syariah Nasional terkait investasi Syariah?	Terkait fatwa DSN MUI tentang pasar modal itu sudah ada sekitar 20 fatwa tentang pasar modal syariah
8	Aulia Firdaus	Apakah semua sekuritas di Bursa Efek Indonesia Kantor perwakilan Aceh menggunakan Sharia Online Trading System (SOTS)?	RHB Sekuritas, MNC Sekuritas, IPOT Sekuritas, PHINTRACO Sekuritas sudah menggunakan SOTS pada sistem trading. FAC Sekuritas vakum dari bursa efek karena broker yang bekerja resign tapi mereka

			sudah memiliki Sharia Online Trading System.
--	--	--	--



Lampiran 8 Transkrip Wawancara Basic Academy

Transkrip wawancara peneliti dengan Pembina Basic Academy

Nama : Ubaydillah
Jabatan : Pembina
Hari/Tanggal : 14 November 2022
Pukul : 10:13 WIB
Tempat : Warung Kopi Cek Nun

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Ubaydillah	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait teori behavioral finance dan decision making pada pasar modal syariah ?	mengenai psikologis, dalam pemilihan saham seperti saham syariah seorang investor merasa nyaman dalam pilihan saham tersebut karena saham syariah itu memiliki kriteria tertentu untuk masuk dalam kategori index syariah dan tidak selamanya saham yang berada dalam kategori atau index syariah akan syariah selamanya, karena ada kemungkinan saham tersebut keluar dari dari index sebab tidak memenuhi

			persyaratan saham syariah.
2	Ubaydillah	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pengetahuan investasi investor dan broker saat ini ? dan apakah keuangan menjadi kendala utama investasi ?	Tingkat literasi investasi sangat kurang khususnya di aceh karena tidak ada yang mengajari mengenai pengetahuan investasi, seperti bagaimana cara melihat laporan keuangan, bagaimana melihat perusahaan itu tumbuh, bagaimana cara memilih saham yang bagus untuk jangka panjang dan bagaimana perusahaan itu berkembang dari analisa fundamental dan analisa teknikal. Sangat minim sekali investor yang memiliki ilmu mengenai analisa fundamental dan teknikal.
3	Ubaydillah	Apa saja kendala investor di pasar	Masyarakat aceh saat ini memiliki

		<p>modal syariah, terutama yang berdomisili di banda aceh ?</p>	<p>manajemen keuangan yang belum bagus dimana jika memiliki pendapatan tinggi pengeluaran juga ikut tinggi, seharusnya dalam manajemen keuangan diperlukan adanya pembagian dalam beberapa sisi seperti kebutuhan, dana darurat, kesehatan, dan investasi. Jika berinvestasi di bursa efek menggunakan uang yang akan di gunakan dalam 3 bulan ini akan berefek pada portofolio dan masalah keuangan menjadi kendala dalam investasi.</p>
4	Ubaydillah	<p>Apakah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh memberikan edukasi terkait Behavioral Finance ? Decision</p>	<p>Saat ini dari komunitas yang saya bina seperti ASIC dan BASIC masih dalam lingkup mahasiswa ataupun</p>

		Making ? dan Money Management ?	freshgraduate mengajari bagaimana mengatur money management yang benar, bagaimana menganalisa perusahaan apakah sahamnya layak untuk dibeli dan bagaimana menentukan harga beli dan harga jual.
5	Ubaydillah	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang waktu yang tepat untuk memulai investasi ?	Dalam mengatur tingkat keuntungan dan kerugian kita bisa melakukannya dengan mengatur portofolio yang benar untuk meminimalisir kerugian dan meningkatkan keuntungan tapi kebanyakan masyarakat sekarang lebih memilih kerugian dalam bentuk uang bukan pada kerugian waktu.
6	Ubaydillah	Bagaimana	Waktu yang tepat

		pendapat Bapak/Ibu tentang mengatur tingkat return dan risiko dalam investasi ?	berinvestasi itu pada harga saham naik ataupun pada harga turun dan itu pada strategi si investor lagi, kalau ingin nyicil investasi membeli saham disaat harga turun hingga mencapai harga terbawah ataupun menyentuh support terkuat, ketika harga berbalik arah akan mendapatkan keuntungan dan itu tergantung dari bagaimana tipe dia di pasar modal.
7	Ubaydillah	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang aturan Dewan Syariah Nasional terkait investasi syariah ?	
8	Ubaydillah	Apakah semua sekuritas di Bursa Efek Indonesia Kantor perwakilan Aceh menggunakan	Bursa Efek khususnya di aceh semua sudah memiliki SOTS atau Sharia Online

		<p>Sharia Online Trading System (SOTS) ?</p>	<p>Trading System karena kita menerapkan qanun lembaga keuangan syariah jadi harus mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di aceh.</p>
--	--	--	---



Lampiran 9 Transkrip Wawancara Broker RHB Sekuritas

Transkrip wawancara peneliti dengan RHB Sekuritas

Nama : Muslim Hasan Birga
 Jabatan : Broker
 Hari/Tanggal : 4 November 2022
 Pukul : 15:46 WIB
 Tempat : Warung Kopi Cek Nun

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Muslim	Apakah bapak/ibu mengetahui teori Behavioral Finance dan Decision Making pada Pasar Modal Syariah ?	behavioral finance bagaimana perilaku investor dalam mengambil keputusan untuk melihat sebuah portofolionya bisa dilepas atau dibeli, jadi kadang-kadang investor ini sering ambigu ketika memutuskan kesimpulan ini. Misal seharusnya porto ini dibeli kadang-kadang dijual, ini dipengaruhi oleh beberapa variabel yang dia pahami, contoh saham BBCA ketika dia melihat saham ini menurut dia sudah di atas akan dijual padahal setelah dijual ada kemungkinan saham BBCA ini akan naik lagi karena seiring diumumkan kinerjanya bagus.
2	Muslim	Bagaimana bapak/ibu	di aplikasi RHB ada bagain ARO SIGNAL

		<p>memberitahu perkembangan harga saham pilihan kepada nasabah ? dan apakah dengan memberikan banyak pilihan saham kepada nasabah itu memberikan dampak ketertarikan kepada nasabah untuk berinvestasi ?</p>	<p>yang memberi notifikasi saham-saham pilihan, mana saham kategori bullish, bearish, dan hold. Saham bullish adalah ciri-ciri saham yang akan bergerak naik begitu juga sebaliknya pada saham bearish yang akan bergerak turun dan saham hold yaitu saham yang ditahan untuk tidak dijual jika memiliki. Analisa ARO di aplikasi RHB bergerak perdetik dalam menganalisis saham, kami juga tidak menyarankan jika ada notifikasi bullish langsung dibeli tapi juga menganalisa kembali untuk memastikan sebelum membeli saham tersebut.</p>
3	Muslim	<p>Apa saja kendala nasabah selama berinvestasi di Pasar Modal Syariah ?</p>	<p>kendala kita di aceh ini pada sistem pembukaan rekening syariah yang masih manual seperti isi formulir, materai, lampirkan fotokopi ktp kemudian kirim ke jakarta untuk di verifikasi. Kemudian yang manual ini ketika sampai di bank pembuka RDN ini sering reject dan ini menjadi kendala</p>

			kita sendiri dalam perkembangan pasar modal syariah di aceh, karena perkembangan sekuritas yang ada SOTS sering terjadi kendala di pembukaan bank RDN.
4	Muslim	Apakah perkembangan teknologi membantu memasarkan produk-produk syariah ?	Saat ini teknologi sangat membantu, dulu untuk pembukaan akun nasabah perlu datang ke kantor untuk tanda tangan pembukaan akun tapi semenjak ada whatsapp, facebook, dan instagram cukup memudahkan nasabah sehingga tidak perlu datang ke kantor bursa untuk pembukaan akun saham cukup melalui handhone.
5	Muslim	Apakah sekuritas anda memiliki tim riset analisis? dan apakah hasil riset tim analisis disebar luaskan hanya kepada nasabah tertentu?	di RHB kita memiliki tim riset yang sangat kuat dalam menganalisis saham dan setiap hari pihak sekuritas memberikan informasi terbaru mengenai saham dan perekonomian global, informasi ini didistribusi kepada semua nasabah melalui email dan grup whatsapp dan siapapun yang punya akun di RHB punya hak yang sama untuk mendapatkan hasil

			riset tersebut.
6	Muslim	Bagaimana sekuritas anda memberikan edukasi Money Management kepada nasabah terkait portofolio?	di RHB ini rutin dalam memberikan edukasi secara online dari zoom kita mengadakan seminar nasional dua kali dalam sebulan dan setiap minggu secara offline di kantor IDX Aceh.
7	Muslim	Apakah sekuritas anda memiliki Sharia Online Trading System?	RHB Sekuritas salah satu dari 15 sekuritas yang ada di Indonesia yang memiliki SOTS dan insyaallah SOTS kita masih berjalan dengan sempurna dan baru dalam proses perpanjangan, bisa di cek di website DSN-MUI.
8	Muslim	Apakah keberadaan SOTS sekuritas anda membantu meningkatkan jumlah investor syariah ?	Insyallah dengan SOTS ini jumlah nasabah syariah ini akan terus meningkat dan kita sedang menunggu teknologi akun syariah sama seperti akun reguler yang bisa simplefikasi dan tidak harus manual lagi saya yakin investor syariah di aceh akan meingkat pesat dan kita berdoa semoga proses teknologi di akun syariah ini bisa lebih cepat.

Lampiran 10 Transkrip Wawancara Broker PHINTRACO Sekuritas

Transkrip Wawancara Peneliti dengan PHINTRACO Sekuritas

Nama : Fazaturrahman
 Jabatan : Broker
 Hari/Tanggal : 15 November 2022
 Pukul : 14:54 WIB
 Tempat : Bursa Efek Indonesia KP Aceh

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Fauzaturrahman	Apakah bapak/ibu mengetahui teori Behavioral Finance dan Decision Making pada Pasar Modal Syariah?	behavioral finance kita lihat secara psikologis tapi pada dasarnya investor itu lebih ingin umum jadi psikologis yang terjadi di pasar modal syariah itu lebih ke demografi atau ke qanun daerah. Untuk pengambilan keputusan dalam investasi syariah seperti yang saya bilang tadi, persentase pengambilanny secara hukum sudah benar, karena investasi syariah itu pada dasarnya yang diketahui investor

			adalah perusahaan yang garis besarnya lebih baik dan lebih sehat diluar perbankan atau perusahaan yang mengeluarkan prodak non syariah.
2	Fauzaturrahman	Bagaimana bapak/ibu memberitahu perkembangan harga saham pilihan kepada nasabah? dan apakah dengan memberikan banyak pilihan saham kepada nasabah itu memberikan dampak ketertarikan kepada nasabah untuk berinvestasi?	Kita punya grup dan setiap hari di jam pasar selalu melakukan zoom trading bareng, umumnya ketika rekomendasi yang saya berikan sudah berlanjut akan dilakukan review dan menginformasikan kembali tergantung dengan kondisi pasar dan tren grafik, jadi tidak serta merta kita mengatakan saham ini naik wajib dijual atau tidak ? bisa saja jika belum mencapai target nya disimpan dan jika sudah sampai target boleh dijual.
3	Fauzaturrahman	Apa saja kendala	Sejauh ini kendala

		<p>nasabah selama berinvestasi di Pasar Modal Syariah?</p>	<p>yang signifikan tidak terlihat tapi karena adanya perubahan iklim ekonomi global seperti resesi dan suku bunga jadi ada beberapa sektor-sektor yang berpengaruh terhadap iklim tersebut. Kemudian kendala secara pasar memang di tahun ini fluktuasinya terlalu tinggi seperti ada saham yang seharusnya untung tapi harga sahamnya tidak naik, jadi investasi jangka panjang di pasar modal saat ini sulit sehingga orang banyak melakukan perubahan tujuan investasi yang dari jangka panjang ke jangka pendek seperti scalping atau swing trading.</p>
4	Fauzaturrahman	Apakah perkembangan	Perkembangan teknologi jelas sangat

		teknologi membantu memasarkan produk-produk syariah?	membantu, seperti kita dapat melihat apakah saham itu syariah, kapan listing, harganya berapa dan bagaimana perkembangannya kedepannya.
5	fauzaturrahman	Apakah sekuritas anda memiliki tim riset analisis? dan apakah hasil riset tim analisis disebar luaskan hanya kepada nasabah tertentu?	Kami sering melakukan sharing secara umum tanpa adanya batasan tapi dilokal seperti di daerah kita saya memiliki grup dan disitu menjelaskan informasi secara up to date dan ada kegiatan mabar.
6	Fauzaturrahman	Bagaimana sekuritas anda memberikan edukasi Money Management kepada nasabah terkait portofolio?	pada umumnya kami memberikan edukasi money management seperti jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang tapi bagilah setiap telur itu dikeranjang yang berbeda, jadi ketika kita menjelaskan kepada nasabah pentingnya disfersifikasi mereka

			<p>lebih faham karena setiap sektor itu fluktuasiinya berbeda dan paling umum investor kurang paham di tiap kuartal ada sekto yang naik dan ada yang turun dan gunanya disfersikasi agar yang satu dapat menopang yang lain.</p>
7	Fauzaturrahman	Apakah sekuritas anda memiliki Sharia Online Trading System ?	<p>perusahaan sekuritas yang melakukan registrasi akun syariah di dunia mungkin hanya satu itu ada di PHINTRACO Sekuritas. bahkan kita mempunyai rekor muri.</p>
8	Fauzaturrahman	Apakah keberadaan SOTS sekuritas anda membantu meningkatkan jumlah investor syariah ?	<p>kita mempunyai rekor muri, dan sangat banyak membantu pertumbuhan investor syariah di Indonesia.</p>

Lampiran 11 Transkrip Wawancara Broker IPOT Sekuritas

Transkrip wawancara peneliti dengan IPOT Sekuritas

Nama : Dessy Pratifa
 Jabatan : Broker
 Hari/Tanggal : 16 November 2022
 Pukul : 15:40 WIB
 Tempat : Bursa Efek Indonesia kp Aceh

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Dessy Pratifa	Apakah bapak/ibu mengetahui teori Behavioral Finance dan Decision Making pada Pasar Modal Syariah?	Behavioral Finance adalah salah satu ilmu yang harus kita pahami dalam dunia Pasa Modal, dimana adanya pengaruh psikologis para Investor di Pasar Modal Syariah dalam mengambil keputusan ditengah ketidakpastian kondisi Pasar, seperi perilaku overconfident, herding, loss aversion, risk perception, dan lainnya. Sebagai contoh herding, investor bisa saja meniru atau mengambil keputusan investasi berdasarkan ikut-ikutan pada pilihan investasi orang lain.
2	Dessy Pratifa	Bagaimana bapak/ibu memberitahu perkembangan harga saham pilihan kepada	Dalam memberikan rekomendasi saham kepada investor, saat ini saya memberikan rekomendasi harian oleh Tim Analisis IPOT

		nasabah ? dan apakah dengan memberikan banyak pilihan saham kepada nasabah itu memberikan dampak ketertarikan kepada nasabah untuk berinvestasi ?	dengan pilihan saham yang beragam, selain itu saya memberikan Watchlist saham menarik untuk seminggu. Dengan adanya pilihan pastinya akan meningkatkan ketertarikan nasabah, karena masing-masing nasabah memiliki tujuan investasi, profile risiko dan modal yang berbeda, dengan adanya pilihan nasabah bisa menentukan yang terbaik yang sesuai dengan tujuan investasinya.
3	Dessy Pratifa	Apa saja kendala nasabah selama berinvestasi di Pasar Modal Syariah?	Untuk kendala kita tidak ada, jika ada kendala seperti pembukaan akun syariah yang masih belum bisa dilakukan secara online, jadi butuh waktu yang panjang untuk pembuatan akun syariahnya.
4	Dessy Pratifa	Apakah perkembangan teknologi membantu memasarkan pemasaran produk-produk syariah?	Teknologi saat ini membantu karena bisa shariang lebih banyak di media sosial, tidak hanya dalam training tatap muka, nasabah bisa akses di podcast, youtube, instagram, website dan konsultasi melalui Whatsapp.
5	Dessy	Apakah sekuritas	Kami memiliki Tim

	Pratifa	anda memiliki tim riset analisis? dan apakah hasil riset tim analisis disebar luaskan hanya kepada nasabah tertentu?	Analisa dan seluruh nasabah IPOT dapat mengakses rekomendasi analisis.
6	Dessy Pratifa	Bagaimana sekuritas anda memberikan edukasi Money Management kepada nasabah terkait portofolio?	Edukasi money management kami melukannya melalui training reguler/webinar setiap bulannya atau akses materi melalui Youtube dan podcast, nasabah juga bisa melakukan konsultasi langsung.
7	Dessy Pratifa	Apakah sekuritas anda memiliki Sharia Online Trading System?	IPOT Sekuritas memiliki SOTS sejak tahun 2011 dan masih aktif masa berlakunya.
8	Dessy Pratifa	Apakah keberadaan SOTS sekuritas anda membantu meningkatkan jumlah investor syariah?	Dengan memberikan akses SOTS, tentunya akan meningkatkan jumlah investor syariah, karena investor syariah tentunya akan memilih transaksi secara syariah melalui SOTS, karena secara otomatis nasabah terproteksi dari transaksi-transaksi yang tidak syariah.

Lampiran 12 Transkrip Wawancara Broker MNC Sekuritas

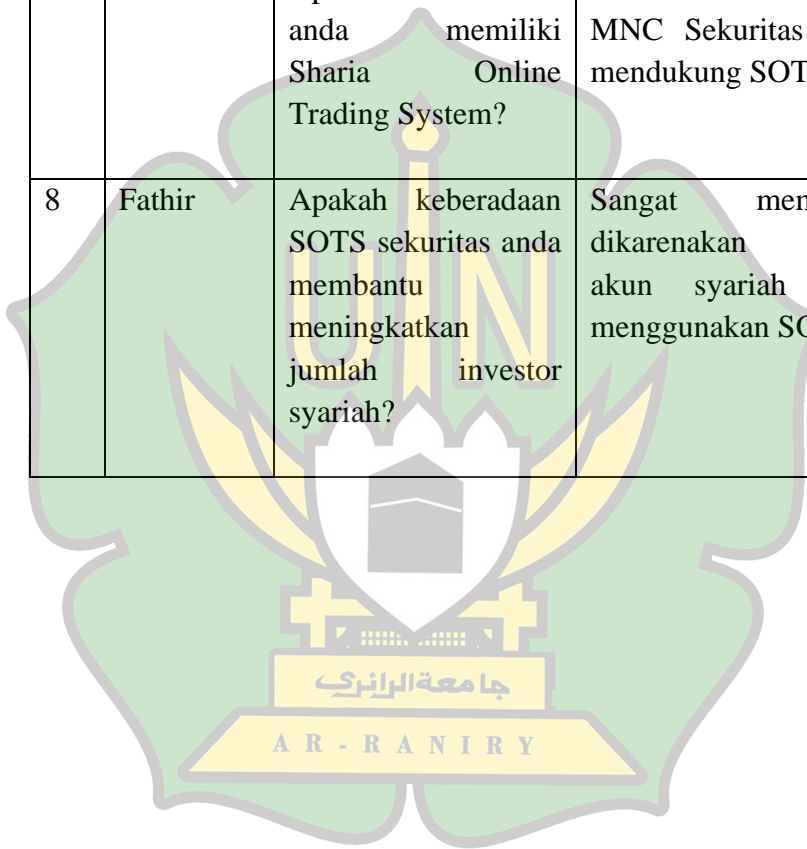
Transkrip Wawancara Peneliti dengan MNC Sekuritas

Nama : Fathir
Jabatan : Broker
Hari/Tanggal : 10 November 2022
Pukul : 13:32 WIB
Tempat : Bursa Efek Indonesia kp Aceh

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Fathir	Apakah bapak/ibu mengetahui teori Behavioral Finance dan Decision Making pada Pasar Modal Syariah ?	saya mengetahui terkait behavioral finance pada pasar modal konvensional dan syariah. Perkembangan harga saham pilihan dipantau menggunakan analisa teknikal (chart) dan fundamental.
2	Fathir	Bagaimana bapak/ibu memberitahu perkembangan harga saham pilihan kepada nasabah ? dan apakah dengan memberikan banyak pilihan saham kepada nasabah itu memberikan dampak ketertarikan kepada nasabah untuk berinvestasi?	Ketertarikan terhadap banyak pilihan saham biasanya cenderung dimiliki oleh para investor pemula.

3	Fathir	Apa saja kendala nasabah selama berinvestasi di Pasar Modal Syariah?	Ketika ilmu nya sudah berkembang, nasabah cenderung memilih sahamnya secara personal dengan sekali-sekali menanyakan pendapat. Fluktuasi harga saham, dan pilihan saham lebih terbatas dibandingkan dengan pasar modal reguler
4	Fathir	Apakah perkembangan teknologi membantu memasarkan produk-produk syariah?	Teknologi sangat membantu dalam perkembangan transaksi di pasar saham.
5	Fathir	Apakah sekuritas anda memiliki tim riset analisis ? dan apakah hasil riset tim analisis disebar luaskan hanya kepada nasabah tertentu?	MNC Sekuritas setiap paginya memberika hasil riset dalam bentuk live instagram atau youtube maupun pdf yang dibagikan ke grup nasabah MNC Sekuritas tanpa terkecuali.
6	Fathir	Bagaimana sekuritas anda memberikan edukasi Money	Sekuritas rutin mengadakan kegiatan investor club, dimana

		Management kepada nasabah terkait portofolio?	point money management sangat ditekankan dalam setiap sesi investor club.
7	Fathir	Apakah sekuritas anda memiliki Sharia Online Trading System?	Motion trade milik MNC Sekuritas sudah mendukung SOTS.
8	Fathir	Apakah keberadaan SOTS sekuritas anda membantu meningkatkan jumlah investor syariah?	Sangat membantu, dikarenakan setiap akun syariah wajib menggunakan SOTS.



Lampiran 13 Transkrip Wawancara Investor

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Investor

Nama : Auril, Ikhsan, Salman, Rizwan,
Rabbany, Nauval, Irham, Amirul,
Khalis, Arif
Hari/Tanggal : 11-20 November 2022
Pukul : 10:00 WIB
Tempat : Bursa Efek Indonesia KP Aceh

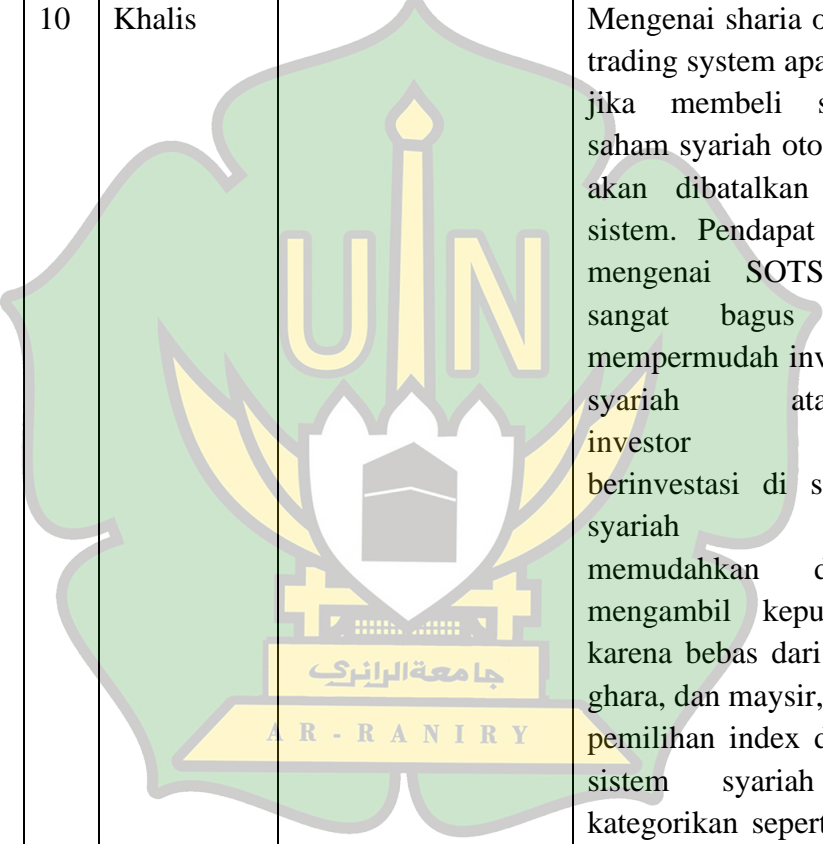
No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Auril	Bagaimana menurut anda perilaku Behavioral Finance?	behavioral finance itu adalah kondisi psikologis manusia yang berkaitan dengan kondisi keuangan itu bisa terjadi dari beberapa faktor seperti emosi, kelakuan, dan cara transaksi dalam keuangan. Behavioral finance ini timbul dengan beberapa bias di dalamnya, jadi hal tersebut membuat mereka kehilangan kendali diri dan terpaksa melakukan transaksi yang tidak wajar dan juga mereka menilai analisa orang lain dengan pesimis

2	Auril	Bagaimana pengetahuan anda tentang investasi? dan apa motivasi anda berinvestasi?	Terkait pengetahuan investasi itu suatu hal yang kita tempatkan di hari ini untuk mendapatkan imbal hasil yang akan datang. Motivasi saya berinvestasi ini di saham itu karena ada kaitan dengan pendidikan dan tujuan yang ingin di capai misal ingin melanjutkan pendidikan, berumah tangga, dan untuk pendidikan anak dimasa depan dan masing-masing orang memiliki motivasi berbeda dan hal itu juga timbul dari behavioral finance.
3	Ikhsan	Bagaimana pendapatan mempengaruhi tindakan investasi anda? dan kapan waktu yang tepat untuk memulai investasi?	Dana atau keuangan itu pasti berpengaruh dalam tindakan investasi, semakin besar dana yang diinvestasikan semakin besar pula keuntungan yang akan didapat begitu pula sebaliknya

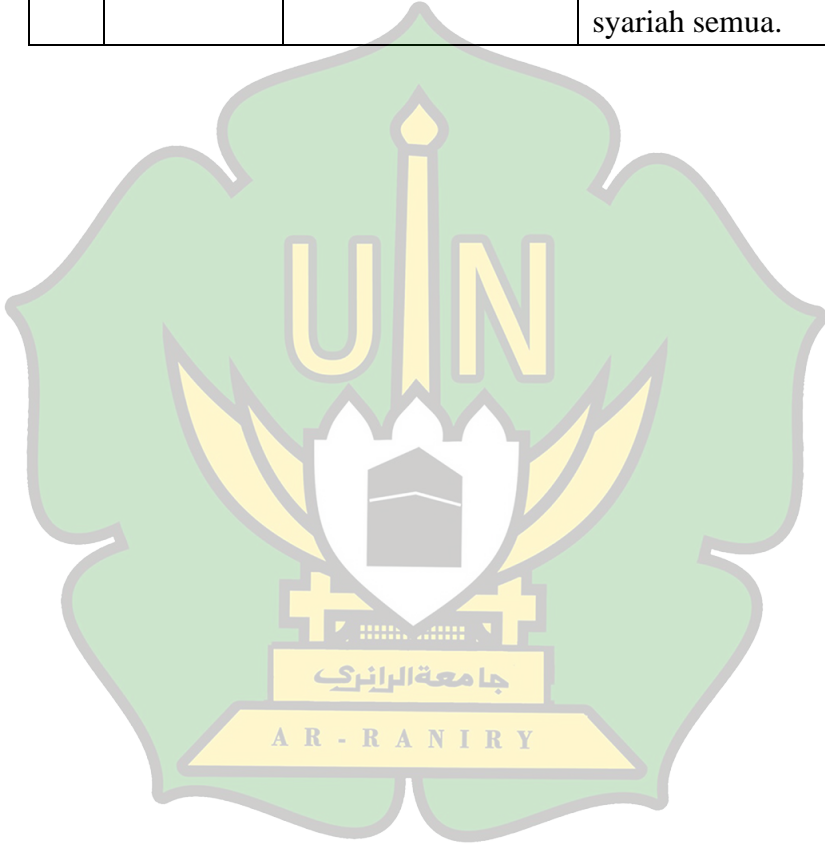
			<p>untuk dana kecil. Dalam hal ini kita perlu mengatur kembali keuangan yang mana untuk investasi dan yang mana untuk kebutuhan sehari-hari sehingga tidak mengganggu tindakan investasi yang dijalankan. Waktu yang tepat untuk memulai investasi itu sekarang, bukan menunggu momentum yang akan datang.</p>
4	Salman	Apakah anda memutuskan investasi karena minat sendiri?	<p>Waktu yang tepat untuk investasi itu sekarang, meskipun dengan modal yang kecil. Investasi itu sudah menjadi minat dan passion saya sendiri seperti bagaimana saya melihat orang-orang yang masuk dalam daftar Forbes yang mana penghasilan mereka kebanyakan dari stock market atau saham.</p>

5	rizwan	Apakah aplikasi investasi memberikan manfaat bagi anda?	Aplikasi yang dipakai sangat bermanfaat Cuma ada kekurangan terlalu berpengaruh pada sentimen sehingga mempengaruhi investor itu sendiri.
6	Rabbany	Apakah anda melakukan analisis laporan keuangan sebelum melakukan investasi? analisis apa yang sering anda gunakan untuk berinvestasi?	Sebelum berinvestasi untuk jangka panjang saya melakukan analisa laporan keuangan dan hal ini harus dilakukan secara cermat dengan melihat perusahaan dari berbagai sisi baik itu dari aset, risiko, utang yang dimiliki, keuntungan yang didapat perusahaan, berapa laba bersih dan kotor perusahaan, direktur yang mengontrol perusahaan dan semua hal itu bisa kita lihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap 3 bulan sekali.
7	Nauval	Bagaimana anda mengatur tingkat return dan risiko	Hal yang saya lakukan dalam mengatur tingkat risiko dan hasil

		pada portofolio? dan bagaimana hubungan tingkat return dan risiko?	yang saya terima dalam berinvestasi ialah saya melakukan analisis perusahaan secara menyeluruh dan hati-hati agar hasil yang saya dapatkan lebih besar di banding risiko, dan hubungan dari return dan risiko itu cenderungimbang atau sejalan dimana semakin besar keuntungan semakin besar pula risiko yang didapat.
8	Irham	Apakah anda memiliki akun syariah ? dan apakah anda mengetahui tentang hukum-hukum investasi dalam islam?	Saya belum memiliki akun syariah namun saya paham mengenai hukum-hukum investasi yang sesuai dengan syariah.
9	Amirul	Bagaimana pendapat anda tentang Sharia Online Trading System ? apakah sistem ini bebas dari Riba, Gharar, dan	Pendapat saya mengenai Sharian Online Trading System ini bagi yang ingin bertransaksi dalam syariah mungkin kita lupa kalau saham ini

		Maysir ? dan apakah pemilihan index saham pada sistem ini termasuk dalam kategori syariah ?	tidak syariah dan otomatis di tolak oleh sistem dan pemilihan index saham juga menurut saya sudah syariah seperti JII 70.
10	Khalis		Mengenai sharia online trading system apabila jika membeli selain saham syariah otomatis akan dibatalkan oleh sistem. Pendapat saya mengenai SOTS ini sangat bagus dan mempermudah investor syariah ataupun investor yang berinvestasi di saham syariah dan memudahkan dalam mengambil keputusan karena bebas dari riba, ghara, dan maysir, serta pemilihan index dalam sistem syariah di kategorikan seperti JII, ISSI, IDX Syariah dan lain-lain.
11	Arif		Mengenai sharia online trading system ini sangat membantu bagi investor syariah yang

			mana setiap transaksi yang dilakukan sudah bebas dari riba, gharar dan maysir serta indeks yang masuk dalam sistem ini sudah syariah semua.
--	--	--	---



Lampiran 14 Transkrip Wawancara Akademisi

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Dosen

Nama : Muslim Amiret, S.Si., M.
InfoTech sebagai akademisi dan
Dosen
Hari/Tanggal : 19 November 2022
Pukul : 17:13 WIB
Tempat : Masjid Oman Lampriet

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Muslim Amiret	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai perilaku keuangan ?	“perilaku keuangan lebih kepada sikap dimana sinvestor ini menilai perusahaan mana yang akan dia investasikan dalam jangka setahun, dua tahun, atau lima tahun di pasar modal.”
2	Muslim Amiret	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai tingkat pengetahuan investasi mahasiswa khususnya banda aceh saat ini ?	“Unsyiah memiliki galeri investasi, dengan jumlah yang aktif bertransaksi di pasar modal tidak ada 50 orang dengan artian kecil sekali dengan jumlah total mahasiswa unsyiah yang berjumlah 35,000 orang sehingga sedikit sekali pengetahuan investasi mereka, tetapi kita juga tidak tahu apakah mereka berinvestasi

			secara online ? tapi menurut saya sendiri sangat rendah tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai investasi ini.”
3	Muslim Amiret	Apakah Dosen-dosen memberikan edukasi mengenai pentingnya investasi kepada mahasiswa ?	“Menurut saya dosen-dosen hanya memberikan pemahaman mengenai entrepreneurship atau kewirausahaan dan tidak memberikan pemahaman yang cukup mengenai investasi, padahal cara mendapatkan penghasilan kuadran tertinggi itu dari investor sehingga mahasiswa hanya di fokuskan untuk menjadi wirausaha tapi tidak untuk menjadi investor.”
4	Muslim Amiret	Apakah dengan adanya Galeri Investasi atau organisasi investasi di Fakultas dapat meningkatkan literasi investasi kepada mahasiswa ?	“Kelompok studi pasar modal yang saya lihat hanya kebanyakan mendaftar saja tapi tidak untuk berinvestasi.”

5	Muslim Amiret	Apa saja kendala-kendala mahasiswa sehingga sulit untuk berinvestasi ?	<p>“Kendala mahasiswa sekarang dalam investasi yang pertama pada mindsetnya karena mereka mungkin masih berharap dari orang tua, kendala kedua pada pendanaan yang tidak dimiliki untuk berinvestasi, kendala yang ketiga dari culture atau budaya berinvestasi kita yang belum terbentuk, kita lebih ke budaya fokusis seperti sering minum-minum di warung kopi atau jalan-jalan yang mana sifatnya lebih kepada menghabiskan sekitar 90% dari jumlah populasi daripada menghasilkan yang berjumlah sekitar 10% dan itu keadaan Indonesia sekarang dan aceh lebih berat lagi”.</p>
6	Muslim Amiret	Apakah keuangan menjadi kendala utama sehingga membuat minat mahasiswa	<p>“Lebih kepada mindset, kalau keuangan bisa didapatkan dengan bagaimana simahasiswa ini menyisihkan uang</p>

		menurun untuk berinvestasi ?	untuk bulanan yang didapat.”
--	--	------------------------------	------------------------------

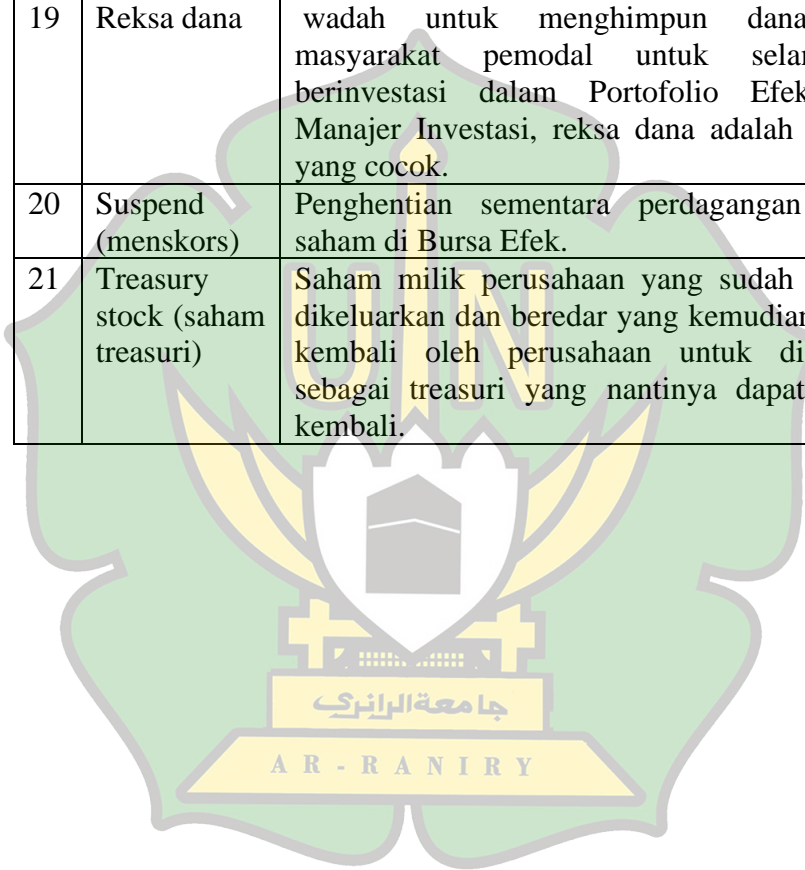


Lampiran 15 Istilah Umum dalam Investasi Saham

No	Istilah Umum	Penjelasan
1	Akuisisi	Penggabungan badan usaha dengan cara menguasai sebagian besar saham badan usaha lain.
2	Annual report (laporan tahunan)	Laporan resmi mengenai keadaan keuangan emiten dalam jangka waktu 1 tahun, antara lain Neraca Perusahaan, Laporan Laba/Rugi dan Neraca Arus Kas.
3	Bond (obligasi)	Sertifikat bukti utang yang dikeluarkan oleh suatu perseroan terbatas atau institusi tertentu, baik pemerintah maupun lembaga lainnya dengan tujuan mendapatkan modal.
4	Buy back	Pembelian kembali saham-saham yang telah beredar di publik oleh emiten/perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.
5	Capital gain	Keuntungan yang diperoleh karena perbedaan antara harga beli dan harga jual. Nah, kalau perbedaan tersebut bersifat negatif (rugi), sebutannya adalah capital loss.
6	Cut loss	Istilah di mana pemegang saham mengalami kerugian. Umumnya sih mereka akan menjual saham di harga lebih rendah, untuk mengantisipasi kerugian yang lebih besar.
7	Default (Kelalaian)	Kegagalan penerbit obligasi untuk membayar kewajiban berupa kupon atau pokok obligasi kepada para pemegang obligasi.
8	Equity (Ekuitas)	Klaim kepemilikan yang tercatat dari pemegang saham biasa dan preferen pada suatu perusahaan.
9	Emiten	Sebutan dari perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
10	Go public (penawaran umum)	Penawaran umum (saham atau obligasi) di mana perusahaan menawarkan saham atau obligasi tersebut kepada publik

	saham)	
11	Go private	Perubahan status perusahaan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.
12	Harga penutupan (closing price)	Harga yang terbentuk berdasarkan penawaran jual dan permintaan beli yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek, tercatat pada akhir jam perdagangan.
13	IPO (initial public offering)	Initial Public Offering adalah penawaran pertama di mana emiten baru saja melantai atau hadir di pasar saham.
14	Laporan keuangan	Laporan yang berisi informasi keuangan perusahaan yang terdiri dari komponen-komponen Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan
15	Manajer investasi	Pihak yang kegiatan usahanya mengelola Portofolio Efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah
16	Nilai kapitalisasi saham	Hasil perkalian antara jumlah saham yang tercatat dengan harga saham perdana untuk perusahaan yang melakukan penawaran umum atau harga saham di Bursa untuk Perusahaan Tercatat.
17	Pemegang saham independen, pengendali, dan saham utama	<p>pemegang saham independen yaitu gak mempunyai benturan kepentingan sehubungan dengan suatu transaksi tertentu.</p> <p>Pemegang saham pengendali memiliki 25 persen atau lebih saham sebuah perusahaan, atau pemegang saham yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengelolaan dan kebijaksanaan perusahaan meskipun kepemilikan jumlah saham kurang dari 25 persen.</p> <p>Pemegang saham utama adalah setiap pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki sekurangnya-kurangnya 25 persen</p>

		hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan.
18	Pencatatan (listing)	Pencantuman suatu Efek dalam daftar Efek yang tercatat di Bursa sehingga masuk ke dalam perdagangan di Bursa.
19	Reksa dana	wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya berinvestasi dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi, reksa dana adalah pilihan yang cocok.
20	Suspend (mengkors)	Penghentian sementara perdagangan suatu saham di Bursa Efek.
21	Treasury stock (saham treasuri)	Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.



Lampiran 16 Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Raja Aulia
NIM : 180602199
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/20 Agustus 2000
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl Kayee Adang, Lamgugop
Nomor HP : 082372877730
Email : Rajaaulia32@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD ISLAM AMALIA : Lulus Tahun 2012
2. SMP N6 MEDAN : Lulus Tahun 2015
3. MAS JEUMALA AMAL : Lulus Tahun 2018
4. FEBI UIN Ar-Raniry : Lulus Tahun 2022
Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Faisal
Nama Ibu : Nurlaina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jermal XI, Denai, Kota Medan